

**KESIAPAN MENGAJAR GURU KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 BANTUL
BERDASAR KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
NOVITA KURNIAWATI
11402241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**KESIAPAN MENGAJAR GURU KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 BANTUL
BERDASAR KURIKULUM 2013**

SKRIPSI



Yogyakarta, 26 Juni 2015

Disetujui
Dosen Pembimbing,

Rosidah, M.Si.
NIP. 19620422 198903 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Kurniawati
NIM : 11402241005
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi
Perkantoran SMK N 1 Bantul Berdasar Kurikulum 2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Penulis,



Novita Kurniawati
NIM. 11402241005

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

KESIAPAN MENGAJAR GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 BANTUL BERDASAR KURIKULUM 2013

Novita Kurniawati
NIM. 11402241005

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sutirman, M.Pd	Ketua Pengaji		27/7/2015
2. Rosidah, M.Si.	Sekretaris Pengaji		27/7/2015
3. Prof. Dr. Muhyadi	Pengaji Utama		15/7/2015

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

“Jadilah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(Q.S. Al-Baqarah: 45)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya, dan sesungguhnya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian Dia akan memberi balasan dengan balasan yang sempurna”

(QS An-Najm: 39-41)

“Berbuat yang Terbaik, Berani, Tulus, dan Ikhlas.”

(PRADA Rahmat Widodo)

*“Belajarlah dari batu karang yang tetap tegar meski tenterpa ombak besar,
yakinlah Allah selalu bersama orang yang pemberani dan benar.*

Katakan salah jika itu salah dan katakan benar jika itu benar.

Biarkan puluhan, bahkan ratusan orang menghujatmu,

Namun berharaplah Allah selalu bersamamu.”

(Penulis)

“Believe in Themselves, be Brave, and be Strong.”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Bissmillahirrahmanirrahiim

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Karya ini ku persembahkan untuk:

- Ibunda Djariyah dan Ayahanda Ngatimin tercinta, terima kasih atas seluruh doa, keikhlasan, dukungan, kerja keras, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S-1 ini.
- Almamater UNY yang ku banggakan, atas kesempatan emas dalam menimba ilmu sehingga banyak hal yang ku pelajari dan takkan pernah terlupakan.

**KESIAPAN MENGAJAR GURU KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 BANTUL
BERDASAR KURIKULUM 2013**

**Oleh:
Novita Kurniawati
NIM 11402241005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian adalah guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul sejumlah 6 (enam) orang. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru telah memahami struktur Kurikulum 2013, seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Mata Pelajaran, dan Beban Belajar; (2) Guru telah menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dimulai dengan seperangkat administrasi guru, serta memahami silabus yang diseragamkan dari pemerintah pusat dan mengembangkannya dalam bentuk RPP sesuai Kurikulum 2013; (3) Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang disertai dengan variasi metode pembelajaran, sumber belajar, serta media yang digunakan; (4) Guru telah melakukan penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan masing-masing indikator penilaian yang dimiliki setiap guru; (5) Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar berdasar Kurikulum 2013 antara lain: keterbatasan kemampuan guru melakukan analisis penilaian tuntas dan sarana prasarana pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul secara kuantitatif maupun kualitatif kurang memadai; dan (6) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain: melakukan diskusi antar ke enam guru setiap hari jumat untuk memecahkan masalah; menggali ilmu ataupun informasi dari rekan guru lain, dan; mengupayakan kelengkapan sarana prasarana khusus Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

**Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kompetensi Keahlian Administrasi
Perkantoran, Kurikulum 2013.**

**THE READINESS OF TEACHING OF TEACHER OFFICE
ADMINISTRATION DEPARTMENT AT SMK N 1 BANTUL BASED
CURRICULUM 2013**

By:
Novita Kurniawati
NIM 11402241005

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of teaching Teacher Office Administration Department SMK 1 Bantul based Curriculum 2013. This research is a qualitative descriptive study. Determination of research subjects using purposive technique. Subjects were teacher competencies Office Administration SMK 1 Bantul number of 6 (six) people. Methods of collecting data through observation, interviews, and documentation. Technique authenticity of data by triangulation. The results showed that: (1) Teachers have to understand the structure of the curriculum in 2013, such as core competencies, basic competencies, Subject, and Expense Learning; (2) Teachers have planning, implementation, and assessment of learning begins with a set of teacher administration, as well as understanding the uniform syllabus from the central government in the form of lesson plans and develop appropriate curriculum, 2013; (3) The teacher has to use a scientific approach in the learning process is accompanied by a variety of learning methods, learning resources, as well as the media used; (4) The teacher has done authentic assessment in accordance with the curriculum in 2013 with each of the indicators that each teacher assessment; (5) Obstacles faced by teachers in teaching based curriculum in 2013, among others: the limited ability of teachers do a thorough analysis and assessment of learning infrastructure Competence Office Administration SMK 1 Bantul quantitatively and qualitatively inadequate; and (6) Efforts that teachers in overcoming these barriers include: a discussion among the six teachers every Friday to solve the problem; explore the science or information from other fellow teachers, and; seek completeness special infrastructure Competence Office Administration.

Keywords: *The Readiness of Teacher, Office Administration Department, Curriculum 2013.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul Berdasar Kurikulum 2013”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan memperoleh banyak pengalaman selama studi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Rosidah, M.Si., Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. Muhyadi, Dosen narasumber yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi ini.
6. Ibu Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, Kepala SMK Negeri 1 Bantul yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dra. Budi Winarni, Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam melaksanakan penelitian.

8. Ibu Nurjannah, S.Pd., Ibu Nurnawati, S.Pd., Ibu Dra. Ratna Trisiyani, Ibu Suratiningsih, S.Pd., dan Ibu Dra. Siti Khusnul Khotimah, Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dan kerjasama dalam melaksanakan penelitian.
9. Adikku Oktaviano Kevin Tri Saputra, Arista Dwi Fatmawati, dan Adya Restu Wicaksana yang telah memberikan keceriaan setiap harinya selama proses penyelesaian tugas akhir skripsi.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Penulis,



Novita Kurniawati
NIM 11402241005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Guru dalam Kependidikan	14
a. Pengertian Guru.....	14
b. Kompetensi Guru	16
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	20
d. Peranan dan Fungsi Guru dalam Pembelajaran.....	22
e. Kesiapan Mengajar Guru	25
2. Pembelajaran Berdasar Kurikulum 2013	30
a. Kurikulum Pendidikan	30
b. Isi Kurikulum 2013 SMK/MAK	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	65
C. Kerangka Pikir	67
D. Pertanyaan Penelitian.....	71

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Desain Penelitian	72
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	72
C. Definisi Operasional	73
D. Subyek Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Teknik Analisis Data.....	76
G. Teknik Keabsahan Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Tempat Penelitian	80
2. Deskripsi Data Penelitian.....	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi Hasil Penelitian	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
D. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti.....	47
Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	49
Tabel 3. Aturan Beban Jam Pelajaran	51
Tabel 4. Struktur Kurikulum SMK/MAK.....	53
Tabel 5. Perbedaan Pola Pikir	64
Tabel 6. Perbedaan Pendekatan Pembelajaran.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pedoman Wawancara.....	124
2.	Hasil wawancara	127
3.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	154
4.	Silabus.....	156
5.	RPP	168
6.	Daftar Nilai	184
7.	Administrasi Guru.....	187
8.	Surat ijin penelitian	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional yang diselenggarakan di Indonesia mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang harus selalu diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan

dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang.

Perjalanan sejarah Indonesia dalam melakukan pembangunan pendidikan, telah mengalami perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional. Perubahan ini dimulai dari Kurikulum 1974, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum KTSP, hingga kini telah mulai diterapkannya Kurikulum 2013. Semua perubahan Kurikulum Nasional tersebut dirancang berdasarkan landasan yang sama, yakni Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan ada suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai yaitu memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merupakan usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk menghadapi perkembangan iptek, tantangan masa depan, serta mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini seperti yang dirumuskan dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, yakni dimulai pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pada bulan Juli 2013. Pemberlakuan ini dilakukan pada sekolah-sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah percontohan Kurikulum 2013. Penerapannya pun dilakukan terbatas di kelas 1 dan 4 tingkat Sekolah Dasar, kelas 7 tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan kelas 10 tingkat Sekolah Menengah Atas. Setelah itu, pada tahun ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 mulai diterapkan diseluruh sekolah. Penerapannya lebih bertahap lagi yakni di kelas 1, 2, 4, dan 5 tingkat Sekolah Dasar, kelas 8 dan 9 tingkat Sekolah Menengah Pertama, serta kelas 10 dan 11 tingkat Sekolah Menengah Atas. Penerapan Kurikulum

2013 pada tahun ajaran 2014/2015 mengalami perubahan dari pusat saat pertengahan semester pertama. Sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 hanya 1 semester kembali ke Kurikulum KTSP, sedangkan yang telah 3 semester lanjut dengan Kurikulum 2013. Penerapan ini dimulai secara bertahap kembali seperti semula dikarenakan terdapat beberapa kesiapan yang belum matang.

Ketetapan pelaksanaan Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013, seperti dalam memahami struktur dan substansi Kurikulum 2013. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Dengan demikian, terjadi kurangnya kesiapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru menjadi faktor terpenting karena dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan berkomunikasi mengenai apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mempelajari materi pembelajaran. Akan tetapi, banyak guru belum mampu mengimplementasikan hal tersebut pada proses pembelajaran bahkan setelah diadakannya percobaan penerapan

Kurikulum 2013. Pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 masih kurang, yakni pada umumnya guru hanya mengetahui secara garis besarnya dan guru kurang mampu memahami konsep dasar Kurikulum 2013.

SMK Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah yang sudah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas, dan sumber belajar yang mendukung, serta beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru. Sejauh ini, guru-guru di SMK Negeri 1 Bantul, termasuk guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, seperti diklat-diklat kurikulum. Hal ini dikarenakan banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, khususnya persiapan administrasi pembelajaran. Beberapa kesempatan, sekolah tersebut mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 untuk mendukung implementasi dalam pembelajaran. Namun, sosialisasi yang diadakan belum sepenuhnya membuat guru paham akan struktur dan substansi Kurikulum 2013.

Guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan atau persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber

belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada penerapan Kurikulum 2013 banyak perubahan yang terjadi, seperti penggabungan dan pengelompokan mata pelajaran, termasuk juga pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang menjadi kelompok mata pelajaran wajib dibagi dalam A dan B, serta kelompok mata pelajaran peminatan dibagi dalam C1, C2, dan C3. Hal ini membuat sebagian guru yang biasanya hanya mengampu satu mata pelajaran menjadi belum optimal dalam menguasai kompetensi pembelajaran yang mengalami penggabungan. Diambil salah satu contoh pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan yang dalam Kurikulum 2013 materinya memuat materi mata pelajaran Menyelenggarakan Pertemuan (Rapat), Perjalanan Bisnis, dan Humas (*Public Relation*) yang sebelumnya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dalam Kurikulum KTSP. Selain itu, terdapat materi baru di dalamnya, yakni keprotokolan.

Masalah lain pun mulai timbul, para Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul belum sepenuhnya paham dan mengerti dalam pembuatan RPP kurikulum 2013, karena struktur RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP banyak yang berubah. Perubahan ini terjadi pada pendekatan pembelajaran sehingga merubah isi atau konten RPP tersebut. Selain itu juga tidak lengkapnya buku pegangan bagi guru dan siswa sehingga dalam melaksanakan pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul para guru berusaha

mencari bahan pelajaran di internet. Hal ini pula disebabkan adanya perbedaan materi yang terdapat pada Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu untuk SMA/MA/SMK/MAK adalah 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penambahan jam pelajaran dalam Kurikulum 2013 ini dimaksudkan pemerintah agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengoptimalkan pembelajaran. Namun, sebagian guru yang tidak memiliki daya kreativitas tinggi belum maksimal dalam menerapkan dan mempraktikkan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, terutama pada pengembangan metode pembelajaran yang digunakan.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu usaha keras guru untuk dapat mengimplementasikan hal-hal tersebut dalam proses pembelajaran.

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi unggul dalam menerapkan prinsip-prinsip Administrasi Perkantoran. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, para guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan ilmu, pembelajaran, dan praktik-praktik Administrasi Perkantoran kepada para siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan Kurikulum 2013 membuat guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kebingungan, seperti dalam membuat menentukan metode dan model pembelajaran Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tujuan Administrasi Perkantoran. Banyak juga terjadi perbedaan dalam pembuatan administrasi guru, hal ini dikarenakan belum ada kesiapan yang matang terutama dari segi pemahaman akan struktur dan substansi Kurikulum 2013.

Oleh karena itu, untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum, terutama pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada jenjang pendidikan SMK, para guru harus memiliki kesiapan mengajar yang meliputi: pemahaman struktur dan substansi Kurikulum 2013, menguasai perencanaan atau persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan melihat permasalahan tersebut, maka maksud dalam penelitian untuk mengetahui “Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1. Upaya penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bantul mengalami berbagai hambatan, terutama pada segi kesiapan mengajar guru terhadap implementasinya dalam pembelajaran.
2. Pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 masih kurang, yakni pada umumnya hanya mengetahui secara garis besar dan kurang mampu memahami konsep dasarnya.
3. Pada penerapan Kurikulum 2013 banyak perubahan yang terjadi, seperti penggabungan dan pengelompokkan mata pelajaran termasuk pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang menjadi kelompok mata pelajaran wajib dibagi dalam A dan B, serta kelompok mata pelajaran peminatan dibagi dalam C1, C2, dan C3. Hal ini membuat sebagian guru pengampu mata pelajaran yang materinya belum pernah diajarkan menjadi kurang optimal dalam penguasaan kompetensi pembelajaran.
4. Struktur RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP banyak berubah, seperti pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga merubah isi atau konten RPP

yakni pada urutan penyajiannya termasuk juga pada sistem atau metode pembelajaran, hal ini mengakibatkan pembuatan RPP masih berbeda-beda.

5. Belum lengkapnya buku pegangan, seperti modul belajar, bagi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul.
6. Sebagian guru belum maksimal dalam menerapkan dan mempraktikkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, terutama pada pengembangan metode pembelajaran yang digunakan.
7. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta keterbatasan tenaga dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada ketidaksiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013. Fokus penelitian ini pada kesiapan mengajar guru yang terdiri atas pemahaman struktur kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga menjelaskan apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan sekolah maupun pendidik untuk mengatasinya berdasar Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dibuat rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam pemahaman struktur kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasar Kurikulum 2013?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami para guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul untuk mengatasi hambatan tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian mengenai Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013 ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam pemahaman struktur kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasar Kurikulum 2013.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami para guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul untuk mengatasi hambatan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah diadakannya penelitian mengenai Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013 ini antara lain:

1. Aspek teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan problema-problema pelaksanaannya.
 - b. Memberikan informasi berkaitan dengan upaya-upaya kemungkinan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya terhadap kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tingkat SMK Bisnis Manajemen.
2. Aspek praktis
 - a. Bagi Kepala dan Wakil Kepala SMK Negeri 1 Bantul, hasil penelitian ini dapat digunakan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

- b. Bagi Guru pengampu Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul, hasil penelitian ini dapat digunakan sumber mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum 2013.
- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian lapangan dan pengembangan kajian khususnya bidang pendidikan.
- d. Bagi Penulis dan pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bantul.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru Dalam Kependidikan

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi

serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Dalam Bahasa jawa, guru berarti orang yang *digugu lan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Secara tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya sebagai pengajar. Dengan kata lain guru dapat diartikan sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Guru melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, dapat di lembaga pendidikan formal maupun non-formal, seperti di masjid/tempat ibadah, di rumah, dan lain sebagainya.

Menurut Syaiful (2005: 32), “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 469) dinyatakan pengertian “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Jabatan atau profesi sebagai guru membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai

keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus, apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional, maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

b. Kompetensi Guru

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Kompetensi merupakan suatu hal mutlak yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik. Guru yang didak memiliki kompetensi tidak akan mampu melaksanakan kinerjanya secara maksimal. Kompetensi yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, tenaga guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan perannya, dimana kompetensi ini bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam, indikator esensialnya: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, indikator esensialnya: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, indikator esensialnya: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- d) Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum

mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terkait di dinas maupun di luar dinas. Tugas ini dalam bentuk pengabdian. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 36-37), tugas dan tanggung jawab guru dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni:

1) Tugas dalam bidang profesi

Tugas ini menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik merupakan tugas guru sebagai

profesi. Sebagai pendidik, guru meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Sebagai pengajar, guru meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Sebagai pelatih, guru mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

2) Tugas kemanusiaan

Tugas guru dalam hal ini yaitu terlibat dengan kehidupan di masyarakat, seperti interaksi sosial. Hal ini tidak dapat diabaikan oleh guru. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepadan anak didik. Dengan begitu anak didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahaminya.

3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru ini juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

d. Peranan dan Fungsi Guru dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses inkuiri dan reflektif, yang menekankan pentingnya pengalaman dan penghayatan guru terhadap proses itu. Rancangan pembelajaran harus dikembangkan atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang berorientasi kepada perkembangan siswa. Perkembangan adalah tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berikut ini peranan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar menurut Sardiman (2006:144), antara lain:

1) Peran guru sebagai informator atau komunikator

Merupakan peran guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Sebagai komunikator guru dapat menerangkan materi pelajaran yang diselingi dengan memberikan nasehat, dorongan, dan bimbingan kepada siswa.

2) Peran guru sebagai organisator

merupakan peran guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen

yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Peranan guru dalam mengorganisasikan materi tercermin dalam menyebarkan kurikulum ke dalam sarana pelajaran. Sedangkan dalam mengorganisasikan siswa tercermin dalam pengelolaan kelas dan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3) Peran guru sebagai motivator

Merupakan peran guru yang terpenting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendorong potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga meningkatkan aktivitas belajar pada siswa seperti pemberian pujian.

4) Peran guru sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Peran guru sebagai inisiator

Merupakan peran guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat

dicontoh oleh anak didiknya. Proses di kelas tidak semua ide atau pendapat berasal dari guru, seorang guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat.

6) Peran guru sebagai transmitter

Kegiatan belajar mengajar di kelas membuat guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Guru sebagai penyebar luas ide baik yang berasal dari pemerintah, kepala sekolah, maupun dari diri sendiri.

7) Peran guru sebagai fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalkan saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Guru harus mampu menyediakan fasilitas guna mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa.

8) Peran guru sebagai mediator

Merupakan peran guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau meberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9) Peran guru sebagai evaluator

Terdapat kecenderungan guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang mentransferkan ilmu tetapi juga pendidik yang mentransferkan nilai-nilai. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Transfer nilai yang pantas yaitu dengan perilaku guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan dan menempatkan perannya sebagai seorang pendidik maupun pengajar yang benar dan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

e. Kesiapan Mengajar Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1059), kesiapan berasal dari kata dasar “siap”, yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja). Seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan jika pada dirinya telah ada kematangan untuk melaksanakan kecakapan. Jadi, kesiapan adalah

kondisi atau keadaan yang sudah siap atau mampu sehingga kesiapan dapat diartikan sebagai suatu perkembangan fisik dan mental yang telah sempurna, dalam arti siap digunakan. Slameto (2003: 15), menyatakan prinsip-prinsip kesiapan (*readiness*) adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (selain mempengaruhi).
- 2) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 3) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kesiapan merupakan modal penting bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Berdasarkan keterangan di atas, kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang sudah siap berdasarkan tingkat perkembangan kedewasaan untuk melakukan aktivitas dan mampu memberikan tanggapan dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Seseorang dikatakan siap apabila telah ada kematangan dalam diri seseorang. Sehingga dalam dirinya muncul perasaan senang untuk melakukan aktivitasnya.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Hasil akhirnya adalah siswa yang kemampuannya terus meningkat dengan cara belajar sepanjang hayat. Kemampuan itu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Buchari Alma (2008:

20) menyebutkan bahwa “mengajar adalah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.

Hasibuan dan Moedjiono (2006: 3) menyatakan pengertian mengajar, yaitu:

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta saran dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Kehadiran dan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar, serta perhatian guru terhadap masing-masing siswa pada saat berinteraksi dalam proses belajar mengajar sangat penting, sebab terdapat suatu sisi dalam sebuah proses belajar mengajar yang tidak bisa digantikan dengan mesin atau teknologi. Untuk itu, diperlukan kesadaran pada diri guru agar senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan mengajar guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesiapan mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang mutlak untuk selalu ditingkatkan. Kesiapan mengajar merupakan kondisi atau keadaan yang sudah siap meliputi kemampuan intelektual, kepekaan, perubahan gerak, keinginan, dan ide-ide yang diperoleh. Hal ini juga sangat penting dimiliki oleh seorang guru saat terjadinya perubahan kurikulum. Guru harus siap dalam mengimplementasikan atau menerapkan suatu kurikulum pada pembelajaran.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, karena guru sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka.

Guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mulyasa (2014: 99), guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan memahami struktur program kurikulum yang berlaku
- 2) Memahami tujuan pengajaran
- 3) Mengkaji materi pelajaran
- 4) Mengkaji dan mengembangkan berbagai metode pengajaran yang tercantum dalam kurikulum
- 5) Mengetahui tata urutan penyajian dan alokasi waktu yang tersedia
- 6) Mengkaji dan mengembangkan sarana pembelajaran
- 7) Mengkaji dan mengembangkan cara penilaian proses hasil belajar
- 8) Mengembangkan kurikulum dalam tahunan, program cawu, dan persiapan mengajar
- 9) Memahami buku pedoman dan petunjuk pelaksanaan kurikulum
- 10) Memiliki buku referensi yang memadai
- 11) Mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa (2014: 43-44) Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan
- 2) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
- 4) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik
- 5) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir
- 7) Menyiapkan proses pembelajaran
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Sedangkan beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain: kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di

sekolah. Agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, menurut Mulyasa (2014: 43) guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan metode yang bervariasi
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan
- 7) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran Berdasar Kurikulum 2013

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan istilah atau kosakata yang berasal dari bahasa Latin. Hal ini dikemukakan oleh Dakir (2004: 2) bahwa “kurikulum berasal dari kata “*Curriculae*” yang mempunyai arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.” Pada jaman dahulu kurikulum digunakan dalam perlombaan sehingga kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Kemudian, pengertian kurikulum berkembang menjadi suatu jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum selanjutnya khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai tingkat tertentu. Dengan kata lain dikemukakan oleh Joko Susilo (2007: 77) bahwa “kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu”. Menurut Oemar Hamalik (2006: 91) pengertian kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2006: 91-92) menjelaskan bahwa kurikulum memuat beberapa sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya menjelaskan arti kurikulum. Kurikulum yang dimaksudkan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu, merupakan program yang direncanakan, disusun dan diatur untuk kemudian dilaksanakan oleh sekolah melalui cara-cara yang telah ditentukan pula. Kurikulum dapat berupa: (1) rancangan kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; (2) Pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan; dan (3) evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan. Dalam lingkup pendidikan, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan sebagai program pengajaran.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Joko Susilo (2007: 16) memberikan tafsiran kurikulum dalam tiga hal yakni:

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Program tersebut dimaksudkan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga perubahan dan perkembangan tingkah laku tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja tetapi juga meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, dan sebagainya yang menyediakan kemungkinan belajar secara efektif.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Kurikulum tidak saja merupakan pengalaman belajar yang dilakukan dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum sebagai perencanaan belajar yang berisikan tujuan pendidikan, kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, kurikulum sebagai dokumen tertulis yang berisikan kumpulan bahan ajar dan sejumlah mata pelajaran untuk diberikan kepada siswa.

Fungsi kurikulum menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto dalam Joko Susilo (2007: 83) ada tujuh (7) bagian yakni:

1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai

2) Fungsi kurikulum bagi anak

Kurikulum sebagai organisasi belajar, dipersiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Diharapkan anak akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak

3) Fungsi kurikulum bagi guru

Kurikulum merupakan pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi untuk memperbaiki situasi belajar, supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, supervisi dalam memberikan bantuan pada guru untuk memperbaiki situasi mengajar, sebagai pedoman untuk

mengembangkan kurikulum lebih lanjut, dan sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

5) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

Orang tua dapat membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan dapat melalui konsultasi, dana, dan sebagainya.

6) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya

Fungsi ini berkaitan dengan pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Dua hal yang dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua atau masyarakat, serta ikut memberi kritik dan saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Penyusunan kurikulum menuntut para pelaksananya untuk memperhatikan asas-asas kurikulum. Asas-asas kurikulum menurut Nasution (2003, 29-33) yakni asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, serta asas organisatoris. Asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan falsafah negara. Asas psikologis berkaitan dengan

faktor anak dalam kurikulum. Kurikulum juga harus mendasarkan pada psikologi belajar, bagaimana proses belajar yang harus dilakukan oleh anak. Asas sosiologis berkaitan dengan keadaan masyarakat, perkembangan masyarakat dan perubahan masyarakat, kebudayaan manusia, serta hasil kerja manusia. Asas organisatoris merupakan asas yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.

Kurikulum merupakan salah satu variabel yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan hidup. Sudah sepatutnya kurikulum terus berkembang dan diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

b. Isi Kurikulum 2013 SMK/MAK

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Menurut Mulyasa (2014: 66), KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Menurut Kemendikbud dalam Mulyasa (2014: 67), mengatakan bahwa:

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk

mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dikembangkan secara eklektik. Kurikulum 2013 diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Sitepu (2013: 191) berpendapat bahwa “Pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalannya dirumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekatnya. Para guru yang paham, akan menggunakan semua ini untuk membantu pengembangan siswa secara optimal”.

Peraturan Pemerintah Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, menyatakan bahwa isi Kurikulum 2013 untuk SMK/MAK antara lain:

1) Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif (15-64) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produksi yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di WTO, ASEAN *Community*, APEC, dan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi internasional *Trends in*

International mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c) Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

- (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- (7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- (8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan Kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- (1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif,

(2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*), dan

(3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e) Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalamam dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

2) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b) Sekolah 33merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi ini kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata Pelajaran;
- f) Kompetensi ini kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi ini;
- g) Kompetensi dasar dikembangkan berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dna memperkaya (*enriched*) antar Mata Pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horisontal dan vertikal).

3) Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, bernegara, dan peradaban dunia.

4) Landasan pengembangan Kurikulum 2013

a) Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan

dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

(1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi

kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

(2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

(3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan

disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama Mata Pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

(4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia.

b) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan Berdasarkan Standar (*Standard-Based Education*)”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan

yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Nasional

(4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 32 Tahun tentang Perubahan Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan.

5) Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi:

a) Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Pendidikan Dasar dan Menengah, menetapkan Dimensi kualifikasi

Kemampuan untuk lulusan SMK yaitu:

(1) Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang

beriman, berakhhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung

jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(2) Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

(3) Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

b) Kompetensi Inti

Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti (KI 1, 2, 3, dan 4) dibedakan untuk kelas X, XI, dan

XII. Berikut Kompetensi Inti untuk Sekolah Menengah Kejuruan:

Tabel 1. Kompetensi Inti

KI	KI pada Kelas X	KI pada Kelas XI	KI pada Kelas XII
KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab , peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3	Memahami, menerapkan , dan	Memahami, menerapkan , dan	Memahami, menerapkan ,

	<p>menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>menganalisis, dan menevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
KI-4	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

- (1) Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- (2) Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- (3) Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- (4) Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Berikut contoh Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada salah satu mata pelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, yakni Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran:

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK)

BIDANG KEAHLIAN: MANAJEMEN DAN BISNIS

MATA PELAJARAN : PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN

KELAS : X

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1. Bertambah keimannanya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya</p> <p>1.2. Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat komunikasi secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut</p> <p>1.3. Meyakini bahwa bekerja adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh</p>
KI 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	<p>2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran menyiapkan, menggunakan peralatan kantor</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah</p> <p>2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi</p>

	alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perkantoran
KI 3)	Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Menjelaskan Paradigma dan filosofi administrasi perkantoran 3.2 Menguraikan Karakteristik administrasi perkantoran 3.3 Memahami Azas-azas manajemen perkantoran 3.4 Menguraikan Pekerjaan kantor 3.5 Mengidentifikasi struktur organisasi dan jabatan di bidang administrasi perkantoran 3.6 Menjelaskan komunikasi kantor 3.7 Memahami azas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor 3.8 Mengidentifikasikan fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya
KI 4)	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1 Mengevaluasi paradigma dan filosofi administrasi perkantoran untuk memecahkan masalah yang terjadi sehari-hari 4.2 Mengevaluasi berbagai Karakteristik administrasi perkantoran 4.3 Menggunakan Azas-azas manajemen perkantoran untuk memecahkan masalah manajemen 4.4 Menyusun pekerjaan kantor 4.5 Membuat Struktur organisasi kantor 4.6 Melakukan komunikasi kantor 4.7 Menata ruang kantor 4.8 Menggambar tata letak fasilitas dan lingkungan kantor

d) Mata Pelajaran

(1) Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah

Untuk mewadahi konsep kesamaan muatan antara SMA/MA dan SMK/MAK, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran Wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Isi Kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk Mata pelajaran Wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Beban belajar di SMA/MA untuk Tahun X, XI, dan XII masing-masing adalah 42, 44, dan 44 jam pelajaran per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit. Sedangkan beban belajar untuk SMK/MAK adalah 48 jam pelajaran per minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (skls) yang diatur lebih lanjut dalam aturan tersendiri.

Berikut aturan beban jam pelajaran pada Pendidikan Menengah:

Tabel 3. Aturan Beban Jam Pelajaran

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20

Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)	24	24	24
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus ditempuh perminggung (SMA/MA).	42	44	44
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus ditempuh perminggu (SMK/MAK)	48	48	48

Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok Mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA/MA, SMK/MAK: Pramuka (Wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain, diatur lebih lanjut dalam bentuk Pedoman Program Ekstrakurikuler.

(2) Struktur Kurikulum SMK/MAK

Kurikulum SMK/MAK diancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok Mata Pelajaran: Kelompok A, B, dan C.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 atau lebih kompetensi keahlian. Berikut contoh strukturnya:

STRUKTUR KURIKULUM SMK/MAK

BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN

PROGRAM KEAHLIAN : ADMINISTRASI

PAKET KEAHLIAN PILIHAN : ADMINISTRASI PERKANTORAN

Tabel 4. Struktur Kurikulum SMK/MAK

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

Kelompok B (Wajib)							
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
2	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (Peminatan Administrasi Perkantoran)							
C1 Dasar Bidang Kejuruan							
10	Pengantar Ekonomi dan Bisnis	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Administrasi Perkantoran	2	2	2	2	-	-
12	Pengantar Akuntansi	2	2	2	2	-	-
C2 Dasar Kompetensi Kejuruan							
14	Otomatisasi Perkantoran	6	6	-	-	-	-
15	Korespondensi	5	5	-	-	-	-
16	Kearsipan	4	4	-	-	-	-
17	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
C3 Kompetensi Kejuruan							
	Paket Keahlian : Administrasi Perkantoran						
18	Adminisrasi Kepegawaian			5	5	6	6
19	Administrasi Keuangan			4	4	5	5
20	Administrasi sarana dan prasarana			4	4	6	6
21	Administrasi Humas dan keprotokolan			5	5	7	7
TOTAL		48	48	48	48	48	48

(3)Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar untuk SMK/MAK, sebagai berikut:

- (a) Beban belajar di SMK/MAK dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- (b) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- (c) Beban belajar di Kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- (d) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- (e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

Catatan: dirancang pada silabus SMK minggu efektif kelas X (smt 1= 20 minggu dan smt 2= 20 minggu); XI (smt 3= 20 minggu dan smt 4= 16 minggu); XII (smt 5= 20 minggu dan smt 6= 18 minggu).

e) Analisis Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan mengengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Analisis silabus dilakukan dengan memperhatikan beberapa aturan penulisan silabus sebagaimana hal-hal berikut:

- (1) KD 3 dengan KD 4 harus **linier**, jika tidak **penomorannya** di sub kan (KD 3.1.1; 3.1.2; KD 4.1)
- (2) Jumlah jam silabus sama dengan kelipatan jam pada struktur (contoh 6 Jam Pelajaran/Minggu efektif), dan upayakan **per minggunya genap**.
- (3) Penataan Jam Pelajaran setiap KD Mata Pelajaran pada silabus harus selesai pada semester yang sama (jangan berlanjut pada semester atau kelas berikutnya).
- (4) Minggu efektif kelas **X (smt 1= 20 minggu dan smt 2= 20 minggu); XI (smt 3= 20 minggu dan smt 4= 16 minggu); XII (smt 5= 20 minggu dan smt 6= 18 minggu)**.
- (5) Jumlah Mata Pelajaran C2 maksimal 5 Mata Pelajaran, C3 maksimal 5 Mata Pelajaran.
- (6) Satu Mata pelajaran minimal harus diajarkan 2 semster/1 tahun.

(7) Materi Pokok merupakan muatan dari setiap paket Kompetensi Dasar

(8) Pembelajaran harus memuat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

(9) Penilaian harus mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan karakteristik penilaian autentik.

(10) Sumber belajar berisikan rujukan untuk kegiatan pembelajaran.

f) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, guru perlu menyusun RPP dengan mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar sisea untuk menguasai kompetensi dasar. Penyusunan RPP dapat dimulai dari KD-3 dan KD-4 secara berpasangan, dan mengintegrasikan KD-1 dan KD-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus. RPP dapat disusun untuk satu pertemuan atau lebih, dan guru perlu menyesuaikan penggalan RPP dengan penjadwalan di sekolah.

Komponen RPP dalam Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni harus mencakup hal-hal antara lain:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;

(2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

- (3) Kelas/semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- (12) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

(13) Penilaian hasil pembelajaran.

6) Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan teori Dyer (Ridwan Abdullah, 2014: 53-72) pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran, antara lain:

a) Melakukan pengamatan atau observasi (mengamati)

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Pengamatan ini dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengamatan yang dilakukan tidak terlepas dari keterampilan lain, seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan. Selanjutnya siswa perlu dilatih untuk mampu mendeskripsikan hasil pengamatan pada teman lain sehingga teman dapat memperoleh gambaran yang sama seperti yang dideskripsikan. Kemampuan melakukan deskripsi yang jelas tanpa menyebut nama benda juga merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa.

b) Mengajukan pertanyaan (menanya)

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, pertanyaan juga dapat diajukan oleh siswa atau setelah mempelajari sebuah konsep dalam kaitannya dengan aplikasi dari konsep yang dipelajari. Siswa perlu dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa juga dapat dilatih untuk mengajukan pertanyaan dalam upaya menetapkan tujuan pembelajaran sehingga proses belajar lebih terarah. Setelah siswa terlatih untuk mengajukan pertanyaan, mereka perlu dibimbing untuk mengajukan pertanyaan bermakna.

- c) Melakukan eksperimen/percobaan atau memperoleh informasi (mencoba atau mengumpulkan informasi)

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dapat melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan.

- d) Mengasosiasikan atau menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika. Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi, yakni menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi. Dasar pengolahan informasi berdasarkan metode ilmiah adalah melakukan penalaran secara empiris maupun deduktif. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga ditemukan hubungan antarvariabel, atau dijelaskan data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan.

- e) Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi (mengkomunikasikan)

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan

berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain. Kompetensi penting dalam membangun jaringan adalah keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasional.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya.

Beberapa model, strategi, atau metode pembelajaran dapat diterapkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

7) Penilaian Autentik

Metode penilaian yang digunakan telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan yakni penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian yang menyeluruh seharusnya dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama oleh guru, teman sejawat, dan peserta didik sendiri. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian tersebut menurut peraturan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui:

- (1) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (2) Penilaian Diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- (3) Penilaian “Teman Sejawat”, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

(4) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian kompetensi pengetahuan

Pendidik melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui:

(1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

(3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan:

(1) Tes Praktik, merupakan penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- (2) Proyek, merupakan tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian Portofolio, merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

8) Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP 2006

Berikut ini disajikan perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP 2006 yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, antara lain:

a) Pola Pikir

Berikut ini perbedaan pola pikir Kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013:

Tabel 5. Perbedaan Pola Pikir

No	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan

	Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap kelas)

b) Pendekatan Pembelajaran

Berikut ini perbedaan pendekatan pembelajaran antara Kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013:

Tabel 6. Perbedaan Pendekatan Pembelajaran

No	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Berpusan pada Guru	Berpusat pada Siswa
2	Satu arah	Interaktif
3	Isolasi	Lingkungan jejaring
4	Pasif	Aktif-menyelidiki

5	Maya/Abstrak	Konteks Dunia Nyata
6	Pribadi	Pembelajaran Berbasis Tim
7	Luas (semua materi diajarkan)	Perilaku khas memberdayakan kaidah keterkaitan
8	Stimulasi rasa tunggal (beberapa panca indera)	Stimulasi ke segala penjuru (semua panca indera)
9	Alat tunggal (papan tulis)	Alat multimedia (berbagai peralatan teknologi pendidikan)
10	Hubungan satu arah	Kooperatif

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Yuni Nafisah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMA 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud 81A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai tiga kali. Dalam proses, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam evaluasi, guru juga sudah melakukan penilaian autentik yaitu dengan menilai sikap yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Nilai pengetahuan tes tulis, tes lisan, penugasan, ulangan harian, UTS, dan UAS. Nilai keterampilan meliputi praktik, proyek, dan portofolio. Sekolah dan guru berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dengan mengikuti sosialisasi dan perkumpulan di dalam forum maupun di luar forum, serta meningkatkan sarpras dan fasilitas yang ada. Adapun kendala yang terbesar dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah belum adanya buku pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Penelitian Muhammad Manarul Farihin. 2014. Kesiapan Guru Sejarah SMK 45 Magelang Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Skripsi. Yogyakarta: UNY. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah di SMK 45 Magelang dalam rencana mengimplementasikan Kurikulum 2013 sudah memahami tentang isi kurikulum 2013. Hal itu terbukti dengan implementasi Kurikulum 2013 yang sudah berjalan meskipun masih terbatas untuk kelas 1 dan 2. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 diantaranya adalah dengan menerapkan strategi yaitu dengan memperbanyak sumber yang terkait dengan Kurikulum 2013, menggunakan metode yang mendukung Kurikulum 2013. Metode saintifik yang meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mengeksplorasi, jejaring pembelajaran atau jejaring kolaboratif.
3. Penelitian Sukanti, dkk. 2007. Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Laporan Tahunan. Yogyakarta: UNY. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program keahlian Akuntansi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilihat dari Pelaksanaan Pengembangan Program sebagian besar guru menyatakan siap untuk mengembangkan baik program tahunan, program semester, program mingguan, program pengembangan modul, program pengayaan dan remidial, serta program bimbingan dan konseling. Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi

dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilihat dari Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak 18,37% guru menyatakan sangat siap dan 67,35% guru menyatakan siap. Sedangkan, Kesiapan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilihat dari evaluasi pembelajaran sebanyak 32,65% guru menyatakan sangat siap dan 48,98% guru menyatakan siap.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan pendidikan. Dalam aspek belajar mengajar kemampuan pendidik atau guru dalam berkomunikasi dan interaktif sangat dibutuhkan, karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Kemampuan komunikatif dan interaktif pendidik, dapat menimbulkan respon atau antusias peserta didik di dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 adalah rancangan bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 dikembangkan secara elektik. Pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalannya dirumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekatnya.

Para guru yang paham, akan menggunakan semua ini untuk membantu pengembangan siswa secara optimal.

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan menerapkan kurikulum yang sebelumnya sudah direncanakan. Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum.

SMK Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, salah satunya di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013, dilihat dari pemahaman struktur Kurikulum, perencanaan atau persiapan pembelajaran, pelaksanaaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berikut akan dijelaskan fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Aspek Struktur Kurikulum

Dalam penerapan kurikulum baru, guru harus memahami struktur kurikulum tersebut. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA/MA/SMK/MK

antara lain terdiri dari: 1) Kompetensi Inti, 2) Kompetensi Dasar, 3) Beban Belajar, dan 4) Mata Pelajaran.

2. Aspek perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan program-program, guru harus mengacu pada Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan Kurikulum 2013. Adapun perencanaan program-program pengembangan Kurikulum 2013 antara lain: 1) Program Tahunan, 2) Program Semester, 3) Program Mingguan dan Harian, 4) Program Pengayaan dan Remidial, dan 5) Program Bimbingan dan Konseling.

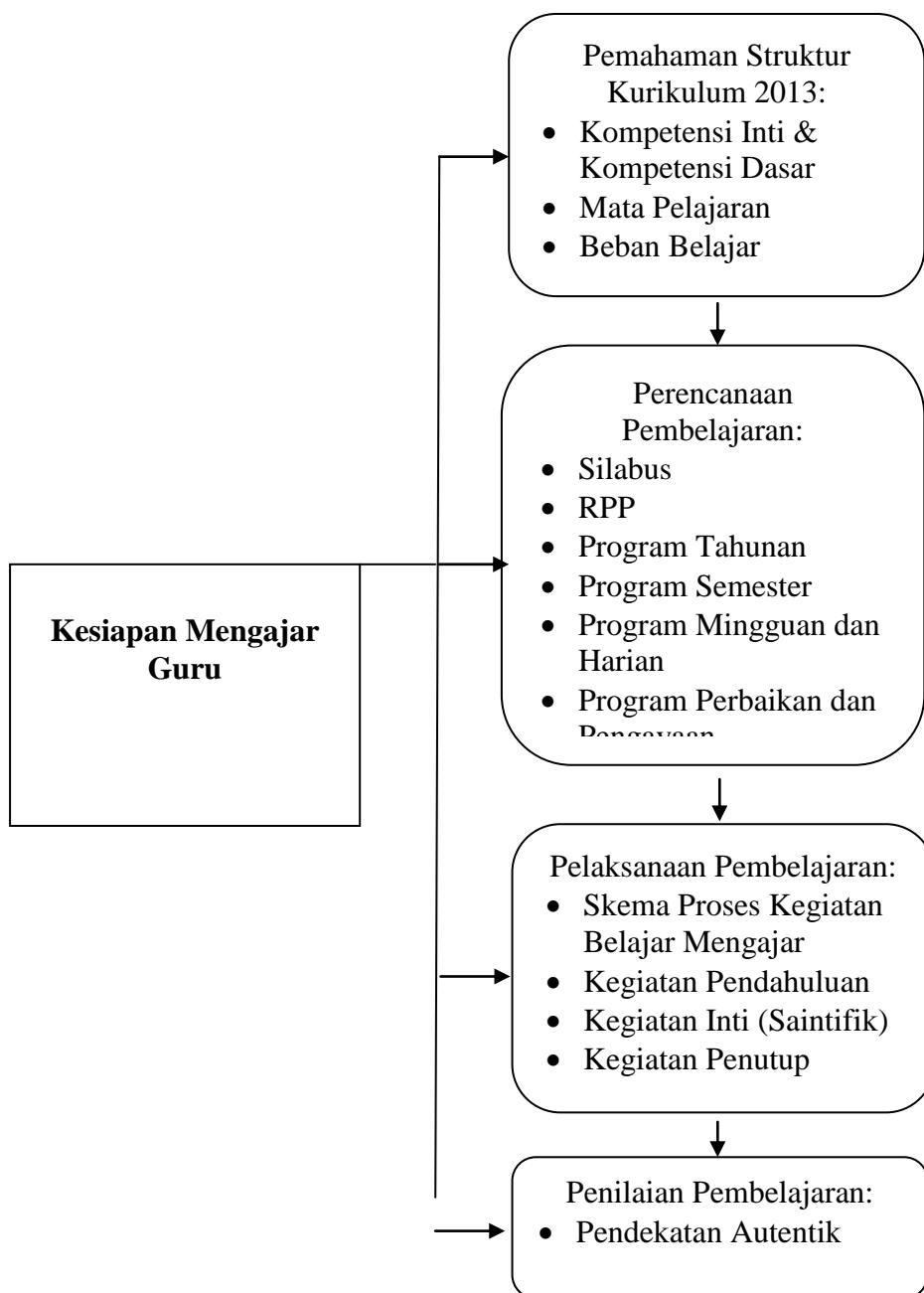
3. Aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 mencakup tiga hal yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

4. Aspek Penilaian Hasil Belajar

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Berikut skema kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada pemahaman mengenai struktur Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada perencanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013?
4. Bagaimana kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada penilaian pembelajaran berdasar Kurikulum 2013?
5. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami para guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 ?
6. Bagaimana usaha yang dilakukan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan sebuah objek dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati secara holistik. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung di dalam wilayah penelitian, kemudian mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa atau perilaku mereka dan tafsiran tentang permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jalan Parangtritis KM 11 Sabdodadi Bantul D. I. Yogyakarta 55702. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada 13 April – 13 Juni 2015.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang dapat memberikan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional kesiapan guru dalam mengajar meliputi:

1. Struktur Kurikulum 2013 adalah isi kurikulum yang perlu dipahami guru agar dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Struktur kurikulum ini antara lain meliputi: 1) Kompetensi Inti, 2) Kompetensi Dasar, 3) Mata Pelajaran, dan 4) Beban Belajar.
2. Perencanaan pembelajaran adalah kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 adalah proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan saintifik dengan penyajian pembelajaran melalui aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
4. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian dengan pendekatan autentik yang menilai siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 meliputi: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul dengan jumlah guru sebanyak 6 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya tentang Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) cara yakni:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dari subjek langsung secara lebih mendalam.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang rinci dan mendalam, serta dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang sedang diteliti. Wawancara ini ditujukan

kepada subyek penelitian yaitu guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu metode penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian terjadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013 selama penelitian, yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan kurikulum. Observasi yang dilakukan meliputi proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Observasi ini dilakukan baik dari segi persiapan, proses belajar mengajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, penguasaan kelas, keaktifan siswa, dan faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas ketika observasi dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui cara menelusuri dokumen tertulis atau gambar serta mencari data statistik dari lembaga atau instansi terkait untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang tidak terduga sebelumnya guna membangun kerangka teori baru. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berupa dokumen seperti benda-benda tertulis antara lain: dokumen kurikulum sekolah, tujuan pembelajaran, standar isi, standar kompetensi, silabus, RPP, program rencana pembelajaran, proses pembelajaran, website, buku-buku, majalah, dokumen sekolah yang dianggap bisa menambah data dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mencari data sekolah, data guru, dan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena akan lebih mudah memperoleh data primer yang diperlukan dalam waktu singkat, hal ini pula dikarenakan data ini biasanya sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali karena dirasa masih memiliki kekurangan data dalam

penelitian. Upaya ini dilakukan guna memperoleh data yang dianggap kredibel (pantas).

Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif untuk menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengumpulkan semua informasi untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan haruslah terfokus pada masalah yang ingin diteliti guna mencapai efektifitas dari penelitian. Data yang dikumpulkan bisa berasal dari mana saja, asal sumber data yang digali informasinya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kevalidan dan konsistensinya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data sangatlah banyak. Maka diperlukan analisis segera dengan cara mereduksi data yang dikumpulkan terkait Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data baru bila diperlukan.

3. Penyajian data

Data yang disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Penyajian data digunakan untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian. Menyajikan data berarti mengorganisasi data dan menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara segi-segi yang mempengaruhi Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013.

4. Penarikan kesimpulan

Dari hasil penyajian data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Guna mendapatkan data yang valid, dimana yang dimaksud dengan kevalidan data adalah data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda

dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan maka peneliti melakukan langkah-langkah kriteria keabsahan penelitian guna menghindari ketidakvalidan data. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data triangulasi ini sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan dapat diyakini kebenarannya. Triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kebenaran penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data melalui pengecekan dari hasil wawancara, observasi secara langsung pada obyek penelitian serta membandingkannya dengan dokumen. Hal ini agar data yang diperoleh diharapkan dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Bantul berdiri tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 213/UKK/III/1968 tertanggal 4 Juni 1968 dengan SMEA Negeri 1 Bantul yang berlaku surat mulai 1 Januari 1968 dan sekarang menjadi SMK Negeri 1 Bantul. SMK Negeri 1 Bantul terletak diwilayah Bantul, tepatnya di Jalan Parangtritis km. 11 Sabdodadi Bantul. Dalam perkembangannya sekolah memiliki komitmen tinggi dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Komitmen peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000 pada tanggal 1 Maret 2006. Pada tahun 2010 telah migrasi ke ISO 9001:2008. Sejak tahun 2007 diakui sebagai sekolah RSBI oleh DEPDIKNAS. Pada awal tahun 2013 pemerintah mencabut RSBI berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi. SMK Negeri 1 Bantul ternyata masih memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diberbagai bidang dalam upaya memajukan sekolah, sehingga mampu bertahan sebagai sekolah favorit.

SMK Negeri 1 Bantul memiliki 32 kelas dengan empat Program Keahlian, yakni:

- a. Keuangan, dengan paket keahlian Akuntansi dan Perbankan Syariah
- b. Administrasi dengan paket keahlian Administrasi Perkantoran
- c. Tata Niaga dengan paket keahlian Pemasaran
- d. Teknik Komputer dan Informatika dengan paket keahlian Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Rekayasa Perangkat Lunak atau Pemograman.

Mayoritas siswanya adalah perempuan. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas, yakni 2,84 hektar, dengan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bantul ini antara lain: Perpustakaan, Masjid, Aula, Laboratorium Komputer, Laboratorium Komputer (TKJ), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Akuntasi, Laboratorium Administrasi Perkantoran, Laboratorium IPA, ruang Praktik ketik manual, Ruang SAS, ruang pertemuan, ruang sidang kecil, UKS, BK, lapangan olahraga, ruang menjahit/batik, dan lain-lain. Fasilitas lain yang ada di SMK Negeri 1 Bantul antara lain: Bank Mini, Produksi Pupuk Organik, Unit Produksi Multimedia, Unit Produksi TKJ, *Bussiness Center, Green House, Hotspot Area*, dan semua laboratorium komputer sudah terkoneksi dengan internet. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Bahasa Inggris, KIR, PMR, Pleton Inti, Seni Tari, Mading, Basket, Qiro'ah, dan menjahit.

Visi SMK Negeri 1 Bantul: “Terwujudnya Sekolah Berkualitas, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan”. Indikator Visi Sekolah:

- a. Tersedianya sarana prasarana dan SDM sesuai SNP

- b. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik bertaraf nasional dan internasional
- c. Tamatan mampu berkompetisi secara mandiri di era global
- d. Pembelajaran agama diberikan sesuai agama yang dianut
- e. Dikembangkannya sikap toleransi antarsesama
- f. Teraplikasinya sains dan teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan sekolah
- g. Berperilaku santun dalam keseharian
- h. Ditanamkannya sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab pada warga sekolah di semua kegiatan
- i. Peduli terhadap lingkungan
- j. Berperilaku terpuji dalam berlalulintas di jalan raya.

Misi SMK Negeri 1 bantul:

- a. Menyiapkan saran prasarana dan SDM yang memenuhi standar SNP
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi
- c. Mengimplementasikan iman, taqwa, mandiri, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas di bidang bisnis
- f. Mengimplementasikan pendidikan etika berlalulintas dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang terdapat di SMK Negeri 1 Bantul berjumlah 102 orang yang terdiri dari 79 guru PNS dan 23 orang GTT, termasuk guru kompetensi keahlian maupun guru pengampu mata pelajaran umum. Guru yang mengajar di kelas juga merangkap sebagai wali kelas, pembina dalam ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya masing-masing serta jabatan struktural lainnya, misalnya sebagai Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian, Kepala Laboratorium, dan lain sebagainya. Sejumlah guru telah mendapatkan sertifikasi, namun dari segi minat terhadap karya ilmiah, guru SMK Negeri 1 Bantul masih kurang berminat membuat karya ilmiah guna mengembangkan potensi akademik. Semua guru merupakan lulusan S1 dan 6 diantaranya lulusan S2 dengan sebagian besar lulusan sarjana pendidikan. SMK Negeri 1 Bantul juga didukung oleh 28 karyawan, 6 diantaranya PNS dan 22 orang PTT.

Tujuan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar lebih kompeten dalam:

- a. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.
- b. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- c. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat atau dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok atau lembaga.
- e. Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
- f. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013, berikut ini akan dipaparkan deskripsi data penelitian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi:

a. Pemahaman Struktur Kurikulum 2013

Penerapan suatu kurikulum baru diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kurikulum tersebut. Seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang akan digunakannya dalam proses belajar mengajar. Pemahaman ini sangat penting karena kurikulum itu sendiri dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Tahapan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, meliputi:

- 1) Pemahaman guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul mengenai struktur Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Setiap guru harus memahami struktur kurikulum yang akan diterapkan ketika terjadi perubahan suatu kurikulum. Sebelum melaksanakan Kurikulum 2013, guru tentunya harus menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang telah diberikan sebagai dasar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Bantul, diketahui bahwa pada umumnya guru telah memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini disebabkan karena perbedaan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) di Kurikulum KTSP dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) di

Kurikulum 2013 tidak begitu banyak. Perbedaannya hanya terdapat penguatan karakter di dalam Kompetensi Inti serta cakupannya lebih luas.

Berikut beberapa kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul yang dapat menggambarkan pemahaman dan persepsi guru terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013. Wawancara dengan Ibu Dra. Ratna Trisiyani pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X, mengemukakan bahwa:

Kalau kompetensi inti itu isinya tentang karakter bangsa kemudian juga agama tentang spiritual, karakter. Kompetensi inti itu mendasari kompetensi dasar. Kalau kompetensi inti kan masih luas. Jadi pada kompetensi dasar itu lebih terperinci. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd. pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas XI, mengemukakan bahwa:

Kompetensi inti dulu kan di KTSP ada SK/KD, kalau di kurtiles ini ada KI/KD. Kompetensi inti itu kan yang sifatnya umum, kalau Kdnya itu lebih spesifik, jadi isi dari mata pelajaran yang akan diajarkan itu. Kalau dilihat-lihat perbedaannya itu tidak terlalu banyak, sebenarnya Kurtiles itu hanya penyempurnaan KTSP plus karakter. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Budi selaku Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang mengampu mata pelajaran Administrasi Keuangan, mengemukakan bahwa:

Sebenarnya hampir sama dengan SK/KD, hanya perbedaannya pada kompetensi Inti itu memang cakupannya lebih luas. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Dari ketiga kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul bahwa pemahaman mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah sama.

- 2) Pemahaman guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul mengenai struktur Kurikulum 2013 pada materi pelajaran

Isi dari suatu mata pelajaran yaitu materi yang akan disampaikan kepada siswa haruslah dipahami dan dimengerti oleh seorang guru. Setiap adanya perubahan kurikulum baru terkadang materi pelajaran ada yang berbeda, bisa jadi ditambah maupun dikurangi. Materi pelajaran Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran beberapa mengalami penambahan, ada materi yang dirasa benar-benar baru. Hal ini membutuhkan kemampuan guru untuk menguasai materi baru tersebut agar dapat tersampaikan ke siswa sesuai tujuan pembelajaran Kurikulum 2013.

Berikut beberapa kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul yang dapat menjelaskan kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran dalam Kurikulum 2013. Wawancara dengan Ibu

Nurnawati, S.Pd. pengampu mata pelajaran Korespondensi, mengemukakan bahwa:

Kalau pemahaman ya kita harus memahami, hanya strategi penyampaiannya atau model pembelajarannya saja yang berbeda. Kebetulan kan saya mengajar korespondensi, jadi ya materinya tidak jauh berbeda dengan yang dulu, hanya plot-plot materinya saja berbeda dan ada yang ditambah. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Dra. Khusnul Khotimah pengampu mata pelajaran: Administrasi kepegawaian, Administrasi humas dan protokol, serta Administrasi sarana dan prasarana, mengemukakan bahwa:

Kebetulan mata pelajaran yang saya ajarkan memang baru di Kurikulum 2013 ini, kalau dikatakan mampu memahami ya saya berusaha untuk menguasai. Inilah tantangan saya untuk lebih belajar dari guru-guru lain, membaca, banyak mendengar juga. (wawancara tanggal 11 Mei 2015)

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Ibu Suratiningsih, S.Pd. pengampu mata pelajaran Kearsipan dan Pengantar Administrasi Perkantoran pada Kompetensi Keahlian Akuntansi, bahwa:

Saya kan mengajar kearsipan, materinya tidak banyak yang berubah, dari jaman dulu hingga sekarang belum ada masalah. Saya juga mengajar di jurusan akuntansi mata pelajaran PAP ya, kalau untuk kelas 1 itu tidak terlalu jauh berbeda, namun untuk kelas 2 itu materinya benar-benar berbeda. Isi materinya itu seperti penerapan SIM (sistem informasi manajemen) dan pengolahan data, nah didalamnya banyak istilah-istilah asing yang muncul, jadi saya kurang begitu memahami itu. Jadi ya berusaha tanya ke teman-teman yang spesialisnya itu. Tapi kalau khususnya administrasi perkantoran sendiri sudah benar-benar memahami, tidak begitu banyak masalah. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Dari ketiga kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul bahwa pemahaman mengenai materi baru ataupun mata pelajaran baru yakni terdapat guru yang telah benar-benar memahami akan materi yang diampunya karena memang sudah ada sejak dulu dan tidak begitu mengalami banyak perubahan ataupun penambahan materi. Sedangkan, guru yang mengampu mata pelajaran baru dalam Kurikulum 2013 berusaha untuk mencari materi dan mempelajarinya.

- 3) Pemahaman guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul mengenai struktur Kurikulum 2013 pada beban belajar

Pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran sehubungan dengan diterapkannya kurikulum baru, yakni Kurikulum 2013, mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan adanya penggabungan mata pelajaran menjadi *satu payung* dan juga ada mata pelajaran baru. Berikut beberapa kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul yang dapat menggambarkan pembagian jam pelajaran yang berkaitan dengan beban belajar dalam Kurikulum 2013. Wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd. pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas XI, mengemukakan bahwa:

Kalau disekolah ini satu jam 45 menit, kalau senin ada 9 jam mata pelajaran, selasa 10 jam, rabu 9 jam, kamis 9 jam, jumat 6 jam, sabtu 9 jam, jadi sudah sangat cukup. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Nurnawati, S.Pd. pengampu mata pelajaran Korespondensi, mengemukakan bahwa:

Kalau di kurikulum 2013 ini kan ada perubahan nama disetiap nama mata pelajaran untuk kejuruan ya. Kalau di kejuruan itu jamnya lebih banyak, jadi kita bisa memenuhi minimal jamnya yaitu 24 jam per minggu ya kadang juga ada lebih. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Ibu Suratiningsih, S.Pd. pengampu mata pelajaran Kearsipan dan Pengantar Administrasi Perkantoran pada Kompetensi Keahlian Akuntansi, bahwa:

Kemaren kita udah rapat beberapa kali tentang pembagian jam pembelajaran ini, kami berenam sudah menerima jatah jamnya masing-masing, minimal 24 jam per minggu bahkan ada yang lebih dari itu. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Dari ketiga kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul bahwa pembagian jam untuk setiap mata pelajaran kepada masing-masing guru sudah sangat cukup, bahkan ada guru yang melebihi batas minimal mengajar, yakni 24 jam per minggu. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada kejuruan, sehingga jumlah jamnya lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran normatif maupun adaptif. Dengan demikian, untuk pembagian jam pelajaran berkatian

dengan beban belajar pada Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul telah berjalan dengan baik.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mempersiapkan:

- 1) Rencana pelaksanaan program pembelajaran berdasar Kurikulum 2013

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya setiap guru harus mempersiapkan semua piranti yang dibutuhkan. Program pembelajaran yang perlu dipersiapkan diantaranya program tahunan, program semester, program harian atau mingguan, dan program perbaikan pengayaan. Seluruh program ini biasanya tertuang dalam administrasi guru, dimana guru tentu memilikinya. Pernyataan akan pembuatan admnistrasi guru disampaikan oleh Ibu Dra. Budi Winarni pengampu mata pelajaran Administrasi Keuangan, bahwa:

Banyak mbak, kalau dari awal itu analisa jam mengajar, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, RPP, silabus, agenda mengajar, daftar nilai, daftar hadir, analisa nilai, perbaikan pengayaan, analisa pencapaian target kurikulum, kumpulan soal. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd. pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas XI berkaitan dengan Rencana pelaksanaan program pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama jelas saya lihat dulu silabusnya seperti apa, terus seperti apa tuntutan yang ada di silabus. Nah kalau administrasi guru kan setiap guru pasti punya, didalamnya pasti ada RPPnya, silabusnya, agenda harian, program tahunan, program semester, ada penilaianya, ada analisisnya, perbaikannya. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Khusnul Khotimah pengampu mata pelajaran Administrasi kepegawaian, Administrasi humas dan protokol, serta Administrasi sarana dan prasarana, bahwa:

Ya seperti RPP secara menyeluruh ya administrasi guru itu pasti membuat, seperti program tahunan, program semester, agenda mengajar, silabus, RPP, analisis penilaian, hingga ke program remidi atau perbaikan pengayaan. (wawancara tanggal 11 Mei 2015)

Dari ketiga kutipan wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul bahwa guru telah memahami konsep pelaksanaan program pembelajaran Administrasi Perkantoran berdasar Kurikulum 2013. Namun, sumber belajar, seperti buku pegangan guru dan siswa, yang akan digunakan guru mengajar di kelas kurang terpenuhi. Hal ini seperti

yang disampaikan oleh Ibu Dra. Ratna Trisiyani pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X, bahwa:

Kalau sumber belajar sebenarnya belum ada dari pusat, seperti buku-bukunya ya, selama ini saya menggunakan buku dari perpustakaan, buku kurikulum lama, sebagian ada materi yang sama, misal tidak ada saya cari diinternet saya rangkum untuk menjadi bahan ajar. Kebetulan bersama temen-temen MGMP AP membuat buku PAP juga, namun belum jadi karena kesibukan masing-masing membuat kita jarang berkumpul lagi. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd. pengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas XI, mengatakan bahwa:

Buku itu jelas, hanya sampai saat ini kan belum ada buku resmi dari pusat yang keluar, kita hanya memakai buku-buku lama saja. Buku yang memakai Kurikulum 2013 saat ini hanya ada dari penerbit saja, itupun terbatas, tidak semua mata pelajaran apalagi untuk kejuruan seperti kita ini mbak. Ya Selain itu kita juga menggunakan fasilitas internet, karena kalau di kurtiles ini sumber belajar itu dari mana pun, tinggal di kelas kita simpulkan seperti apa yang seharusnya. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Khusnul Khotimah pengampu mata pelajaran Administrasi kepegawaian, Administrasi humas dan protokol, serta Administrasi sarana dan prasarana, bahwa:

Dari buku-buku sekolah yang ada, karena kan selama ini buku dari pusat itu sama sekali belum ada, jadi kita buka buku-buku terdahulu yang materinya ada. Selain itu juga dari internet, kemudian dari temen-temen juga. (wawancara tanggal 11 Mei 2015)

Dari ketiga kutipan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa para guru masih menggunakan buku kurikulum lama sebagai bahan ajar. Hal ini dikarenakan buku resmi dari pemerintah pusat belum ada

sama sekali, hanya berasal dari para penerbit namun ketersediaannya terbatas. Guru yang mengampu mata pelajaran tidak begitu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, materi pembelajarannya dapat mudah diperoleh. Lain halnya, guru yang mengampu mata pelajaran yang belum pernah ada dalam kurikulum sebelumnya kesulitan memperoleh materi pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk memperluas wawasannya dalam memperoleh materi, seperti menggali informasi di media cetak, media elektronik, hingga internet.

- 2) Rencana skema proses pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kreatifitas guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran atau dengan istilah lain membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran dimulai dari mengamati, menanya, mencoba (eksperimen), menalar (asosiasi), hingga mengkomunikasikan dilakukan oleh siswa. Guru hanyalah sebagai fasilitator saja yang menjembatani atau meluruskan opini maupun jawaban akan suatu masalah yang dipelajari. Berikut wawancara dengan Ibu Ibu Dra. Siti Khusnul Khotimah mengenai silabus yang digunakan dalam pembelajaran berdasar Kurikulum 2013, bahwa:

Ya mbak benar sekali, kalau kurikulum 2013 ini kan silabusnya memang telah ada dari pusatnya, kita tinggal memakai dan menurunkannya ke RPP, nah berkaitan dengan silabus ini ya kembali ke pengetahuan dan keterampilan saya

mungkin ada hambatannya, saya berusaha tanya ke teman, mempelajari bersama teman, karena kan memang silabusnya butuh pemahaman beda dengan KTSP dulu. (wawancara tanggal 11 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Suratiningsih, S. Pd., menyatakan bahwa:

Kalau silabus di Kurikulum 2013 ini kan memang sudah dari pusatnya, jadi kita ya harus mengikuti itu, namun tetap dilihat kondisi sekolah kita. Saya rasa silabusnya berani diterapkan di sekolah kami, karena ya fasilitasnya mendukung. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Sedangkan, menurut Ibu Nurjannah, S.Pd, bahwa:

Kalau ciri khas dari kurtelas itu kan keseragamannya, jadi silabusnya bukunya juga itu dari pusat, jadi kita biasanya membahas bersama ke enam guru AP ini untuk memecahkan masalah yang ada dalam silabus maupun dalam pelaksanaan kurtelas ini. Dengan begitu kan kita tidak terlalu berat memikulnya sendiri, ada temannya. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Dari ketiga hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa silabus yang telah disusun dari pusat telah dapat dipelajari dengan baik oleh masing-masing guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul. Silabus yang telah diterima, kemudian digunakan sebagai dasar penyusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut wawancara dengan Ibu Nurnawati, S.Pd. terkait dengan penyusunan RPP berdasar Kurikulum 2013, menyatakan bahwa:

RPPnya ya harus dibuat sesuai dengan apa yang dimau dalam Kurikulum 2013. kalau hambatannya itu, ya banyak tulisannya, karena memang benar-benar dari awal hingga akhir sampai penilaianya, apalagi penilaianya lebih banyak. Itulah yang menyita waktu banyak. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd, menyatakan bahwa:

Nah ini yang menjadi masalah lagi, karena untuk pelatihan yang terakhir itu, strukturnya ada yang berubah, untuk sementara kita mengikuti pelatihan yang terakhir itu. Jadi kalau di kurtiles ini pembuatan RPPnya lebih *njlimet* dari yang KTSP kemaren. Jadi pakemnya dari kurtiles ini belum ada, masih berbeda pendapat. Kalau untuk guru-guru disini kita pilih salah satu yang kita mudah membuatnya. Hambatannya masih banyak perbedaan dalam struktur RPPnya, apalagi ada perubahan, jadi kita ya berembuk bareng kita pilih salah satu narasumber yang kita yakini lalu kita ikuti. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Budi Winarni, bahwa:

Kalau kesesuainya insya Allah sudah. Kalau hambatan itu ya pasti ada, walaupun ada petunjuknya dan kita tinggal mengikuti saja. Kan sekarang bentuknya sudah beda, lebih panjang dan sulit tentunya. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Berdasar kutipan hasil wawancara tersebut, penyusunan RPP yang dilakukan oleh masing-masing guru sudah berusaha sesuai dengan apa yang diinginkan dalam Kurikulum 2013. Namun, berdasar hasil dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru, masih terdapat perbedaan. Perbedaan ini terletak pada struktur langkah kegiatan pembelajaran dan form atau lembar penilaian. Hal ini dikarenakan, sebagian guru masih belum memahami penyusunan RPP berdasar Kurikulum 2013 dengan baik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 menuntut guru membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran saintifik merupakan proses yang diinginkan dalam Kurikulum 2013. Berikut ini akan

dideskripsikan aktivitas guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul, yang meliputi:

- 1) Aktivitas guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dilakukan selama tanggal 27 April – 23 Mei 2015 dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan selalu diawali dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ratna Trisiyani, menyatakan bahwa:

Yang pertama saya membuka pembelajaran dengan salam, kemudian saya biasanya menyapa anak-anak, saya mengajak anak-anak masuk kedalam tujuan saya dengan interaksi tanya jawab, lalu saya memeriksa kehadiran dengan menanyakan siapa yang tidak masuk, jadi tidak satu per satu saya panggil. Dengan begitu anak-anak bisa curhat, mereka lebih merasa diperhatikan. Kemudian saya masuk ke pendahuluan, memberikan apersepsi, misal menceritakan hal yang berkaitan dengan materi. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Suratiningsih, S.Pd., mengemukakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya selalu mengecek kehadiran atau absensi siswa lebih dulu, selanjutnya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang, serta menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran baru yang dipelajari hari ini. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Nurjannah S.Pd., bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, kalau jam pertama itu kita berdoa dulu, salam ya, setelah itu saya tanya ada yang tidak masuk, kalau tidak masuk alasannya kenapa, kalau sakit, sakitnya sudah berapa lama apa sudah dijenguk atau belum. Pandai-pandainya guru memberikan apersepsi kepada siswa agar siswa dapat masuk ke pembelajaran yang akan dilangsungkan. Kemudian saya ingatkan kembali mereka akan materi yang lalu. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada umumnya telah dilakukan dengan baik dan tidak mengalami hambatan.

- 2) Aktivitas guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 diisi dengan penyampaian materi pembelajaran. Hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diperoleh sebagian guru sudah ada yang menggunakan metode berdasar Kurikulum 2013, yakni *discovery based learning, inquiry based learning, cooperative based learning, problem based learning* dan *project based learning*. Namun, masih terdapat juga guru yang hanya menggunakan metode ceramah seperti biasanya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Suratiningsih, S.Pd berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran, bahwa:

Kegiatan inti meliputi penyampaian materi, diskusi dua arah dengan siswa, pendalaman materi dan menekankan peran aktif siswa utnuk menjelaskan, mengemukakan ide atau

pemikiran tentang materi yang sedang dibahas dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk saling berinteraksi. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd., menyampaikan bahwa kegiatan inti pembelajaran aktivitasnya:

Kegiatan inti ya terus saya menyampaikan materi yang sekarang, kalau mau diskusi ya kita bagi kelompok, atau kalau mau mengerjakan tugas ya langsung mengerjakan tugas, atau kalau mau menjelaskan aja karena kemaren sudah diskusi ya langsung menjelaskan. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Aktivitas lain yang dilakukan oleh Ibu Dra. Ratna Trisiyani dalam kegiatan inti yakni:

Kegiatan inti meliputi penyampaian materi dan diskusi. Anak-anak kan sudah dari awal saya bagi kelompok, jadi saya tinggal menyuruh anak-anak berkelompok untuk mempelajari dan menyusun tema-tema yang telah saya bagi, minggu depan dipresentasikan. Nah pada saat anak-anak berdiskusi saya keliling mengamati kerja kelompoknya, sehingga saya dapat menilai kerjasamanya. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Kesimpulan dari informan yang diteliti, semua menyatakan hal yang sama yaitu pada kegiatan inti pembelajaran, setiap guru mengacu pada rangkaian kegiatan yang sudah dicantumkan pada RPP atas persetujuan kepala sekolah. Selanjutnya penyajian materi disampaikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan.

- 3) Aktivitas guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada kegiatan penutup

Kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pada kegiatan akhir ini guru dapat memastikan apakah penyampaian materi sudah tuntas dan siswa sudah memahami materi yang baru saja dibahas. Kegiatan guru selain memandu siswa dalam mempelajari materi, siswa juga diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memastikan seberapa besar materi yang dibahas dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan maupun tugas praktik yang dapat bersifat individu atau kelompok.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd. berkaitan dengan aktivitas kegiatan penutup dalam pembelajaran yakni:

Kalau sudah selesai sebagai kegiatan penutupnya saya chek akhir, saya tanya apa sudah paham, apakah ada pertanyaan, kalau tidak saya yang tanya, seperti itu mbak. Kemudian baru kita simpulkan dan saya tutup dengan salam. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Wawancara dengan Ibu Dra. Ratna Trisiyani, menyatakan bahwa kegiatan penutupnya adalah:

Kegiatan penutupnya saya melakukan evaluasi hasil diskusinya, saya sampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya kemudian baru saya tutup dan selalu saya ingatkan pada anak-anak untuk jangan lupa akan tugasnya. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Ibu Suratiningsih, S.Pd., bahwa:

Kegiatan penutupnya itu terkadang saya berikan tugas kemudian juga ada kesimpulan pembelajaran hari ini terus saya akhiri dengan salam. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Berdasarkan pernyataan para guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul serta pengamatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat digambarkan bahwa kegiatan ini merupakan waktu bagi guru untuk memastikan materi pembelajaran yang diserap siswa.

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran juga penting dilaksanakan karena dengan adanya penilaian ini dapat diperoleh informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Informasi ini sangat berguna sebagai bahan membuat keputusan dalam hal kelanjutan proses belajar mengajar, seperti diadakannya remidi atau perbaikan dan pengayaan. Pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan autentik. Pendekatan autentik meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan tiap siswa. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru bahwa minimal harus

dapat menghafal siswanya satu persatu. Selain itu, diperlukan waktu yang ekstra untuk melaksanakan penilaian ini. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd, menyatakan bahwa:

Kalau penilaian di kurtinas ini kan ada 3 ya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk pengetahuan saya ambil dari nilai tugas dan nilai ulangan, keterampilan saya ambil dari praktek, sikap saya amati. Nah karena muncul nilai sikap inilah yang menarik bagi saya bahwa guru harus hafal satu per satu. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Lebih lanjut beliau mengemukakan mengenai pengolahan hasil penilaian tersebut, bahwa:

Kalau analisis yang saya buat, saya ada form dari sekolah yang dapat saya pakai. Hal ini untuk mengetahui mana-mana saja anak itu mengalami kesulitan. Dan diakhir itu ada kesimpulannya, mana siswa yang sudah mencapai KKM, ada ketuntasan kelasnya dalam mencapai KKM, nah kalau ada yang belum mencapai KKM itu kita ulang lagi kelas tersebut hingga mencapai nilai KKM. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Pernyataan lain yang disampaikan oleh ibu Dra. Siti Khusnul Khotimah, bahwa:

Kalau penilaian di Kurikulum 2013 ini kan ada 3 macam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, saya menggunakan itu semua. Itu saya lakuakan berdasarkan catatan-catatan yang saya buat. Kemudian ada nilai ulangan harian, ulangan umum, kemudian dirata-rata hingga muncul satu nilai akhir. (wawancara tanggal 11 Mei 2015)

Selanjutnya, beliau menyampaikan mengenai pengolahan hasil penilaian yang dilakukan, bahwa:

Kalau prosesnya itu tinggal saya masukkan sesuai dengan form yang ada dari sekolah atau saya dapat dari teman-teman, namun kalau analisis butir soal yang banyak sekali itu saya belum mbak, hanya sampai ke analisis nilai-nilai mereka saja. (wawancara tanggal 11 Mei 2015)

Berdasarkan beberapa pernyataan informan yang disampaikan melalui wawancara, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasar Kurikulum 2013. Namun, pengolahan hasil penilaian atau analisisnya sebagian guru belum melaksanakannya. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan sangatlah panjang.

- e. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013

Pelaksanaan suatu program tentunya tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, oleh karenanya perlu memperhatikan berbagai upaya untuk mengantisipasi hal tersebut. Pemberlakuan Kurikulum 2013 pun tak terlepas dari berbagai hambatan yang menghambat pelaksanaan kurikulum tersebut, terlebih pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul. Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik keseragaman, dimulai dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, silabus, hingga buku-buku yang digunakan. Berikut ini hasil wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tentang hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013:

Wawancara dengan Ibu Nurnawati, S.Pd. menyatakan hambatan Kurikulum 2013 bahwa:

Hambatannya dari segi materi, buku-bukunya masih terbit semua ya, kalau dari sarana prasarana khususnya di AP itu ada beberapa kelas yang LCDnya rusak, biasanya kita pakai portable, jurusan kita juga belum punya mesin fotokopi sendiri ya untuk praktik, namun saat ini baru berusaha untuk diadakan. Untuk pembelajarannya dikelas itu jelas belum 100% sama persis dengan apa yang ada di Kurikulum 2013 ya, penerjemahannya kita kan masih sebatas pengetahuan kita masing-masing. Namun kita berupaya untuk mencapai apa yang dimau oleh kurikulum ini. Kita berdiskusi dengan teman-teman kalau ada yang belum jelas. (wawancara tanggal 12 Mei 2015)

Ungkapan serupa dikemukakan oleh Ibu Nurjannah, S.Pd., yang berpendapat sebagai berikut:

Kalau hambatan itu pasti ada yaa, contohnya kemarin menemukan materi yang tidak muncul di kurtiles tapi masih penting untuk diberikan, nah kita kumpul berenam untuk membahas hal itu. Kalau dalam mata pelajaran saya itu, saya masih mengalami kesulitan dalam materi bab terakhir kelas dua, karena sangat teoritis sekali, itu mengenai basis data, ketika saya buka modulnya yang saya minta dari orang lain, banyak istilah-istilah asing yang muncul dan lebih teknis, karena inikan materi punya anak teknik komputer. Jadi ya solusinya kita tanya ke teman, baiknya penyampaiannya seperti apa gitu. (wawancara tanggal 8 Mei 2015)

Pernyataan tentang hambatan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 disampaikan oleh Ibu Dra. Budi Winarni, bahwa:

Kalau hambatan itu, mengenai materi, materi kan sebagian ada yang lama, ada yang baru juga, ada materi yang dulunya memang gak ada. Padahal buku-buku dari pusat belum ada sama sekali. Jadi kita ya tanya ke teman, cari di internet. Metodenya juga lebih memakan waktu yang lama, jadi kita masih mengkombinasikan dengan ceramah. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Lain halnya pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dra. Ratna Trisiyani, bahwa:

Ini sih sebenarnya tantangan bagi guru dalam hal penilaian di kelas, seperti ada penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Nah kita harus benar-benar jeli untuk memberikan penilaian untuk setiap siswa itu. Itulah yang membutuhkan waktu ekstra dan konsentrasi juga untuk menilai sekian banyak siswa. Apalagi nanti kita harus mendeskripsikan penilaiannya juga. (wawancara tanggal 6 Mei 2015)

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa buku-buku pegangan guru untuk bahan materi pembelajaran masih kurang. Hal ini dikarenakan, pemerintah pusat belum menerbitkan buku resmi berdasar Kurikulum 2013. Sarana prasarana pembelajaran, khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sudah terpenuhi namun ada beberapa yang mengalami kerusakan, seperti LCD. Alat penggandaan pun belum dimiliki oleh Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul, namun saat ini sedang diupayakan untuk pengadaan alat tersebut. Hambatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 yakni pada metode pembelajarannya yang membutuhkan waktu lama sedangkan materi yang harus disampaikan banyak. Selain itu, dalam penilaian pembelajaran juga sangat menyita waktu, dikarenakan banyaknya aspek yang perlu dinilai dan guru harus memberikan deskripsinya per masing-masing siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan serta sekaligus menjadi salah satu indikator

mutu pendidikan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, guna mengantisipasi perkembangan jaman, memberikan *guideline* atau acuan bagi penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan. Kurikulum terbaru yang dikembangkan pemerintah adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk menghadapi perkembangan ipteks, tantangan masa depan, serta mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kesiapan mengajar guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013, menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman Struktur Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Bantul, diketahui bahwa pada umumnya guru telah memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini disebabkan karena perbedaan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di Kurikulum KTSP dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di Kurikulum 2013 tidak begitu banyak. Perbedaannya hanya terdapat penguatan karakter di dalam Kompetensi Inti serta cakupannya lebih luas. Namun, KI dan KD dipahami guru dengan caranya masing-masing. Hal ini dikarenakan diklat dan pelatihan yang diselenggarakan hanya diikuti oleh guru-guru tertentu. Selain itu juga, diklat khusus Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terkait dengan Kurikulum 2013 belum pernah diadakan sama sekali.

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum penyempurnaan dari KTSP, yang materi cakupannya pada mata pelajaran lebih luas dalam artian beberapa materi pelajaran yang digabung dalam satu wadah. Sebenarnya maksud dari penggabungan itu bagus, namun penerapannya kurang begitu manis di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Hal ini dikarenakan materi dalam Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tidak dapat dipelajari menjadi satu dalam satu waktu, namun

perlu bertahap. Beberapa mata pelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berdasar Kurikulum 2013 mengalami penambahan materi baru. Para guru telah mencari materi baru tersebut melalui internet, buku yang tersedia, bahkan menanyakan kepada teman antarguru lainnya, sehingga mereka dapat benar-benar siap untuk mengajarkan suatu materi baru.

Pembagian jam mata pelajaran ada yang telah cukup, namun juga ada yang kurang. Seperti misalnya untuk mata pelajaran yang membutuhkan waktu praktik sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak. Disitulah kreativitas guru diperlukan agar dapat mengoptimalkan waktu yang ada untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul mensiasatinya dengan memberikan beberapa pekerjaan rumah agar materi dapat terselesaikan dan tentunya siswa paham serta mengerti akan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul telah siap mengajar berdasar Kurikulum 2013 pada tahap pemahaman struktur kurikulum, yang meliputi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Beban Belajar.

2. Perencanaan Pembelajaran

Pertama kali pembelajaran yang dilakukan berdasar Kurikulum 2013 hanya menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar saja yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Guru berusaha

mengembangkan pembelajaran sendiri berdasar kedua hal tersebut. Selanjutnya baru silabus dari pusat keluar, namun silabus ini belum disesuaikan dengan kondisi sekolah yang akan memakainya dengan kata lain masih secara umum. Oleh karena itu, guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Silabus yang telah ada selanjutnya dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Panduan penyusunannya pun telah ada dari pemerintah pusat yang telah disosialisasikan. Namun, faktanya dilapangan masih terdapat perbedaan pendapat akan penyusunan RPP tersebut. Banyaknya sumber yang berbeda-beda ini membuat para guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berusaha meyakini satu sumber untuk diikuti dan diterapkan dalam penyusunan RPP. Selain RPP, penyusunan penilaian pembelajaran pun juga sangatlah banyak. Penilaian pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan untuk masing-masing siswa berikut dengan deskripsinya. Para guru menggunakan strateginya masing-masing untuk melakukan analisis penilaian ini hingga tuntas. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dituang kedalam administrasi guru seperti silabus, RPP, dan analisis penilaian sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul telah menggunakan pendekatan saintifik. Guru berusaha menggunakan pendekatan saintifik seperti, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Walaupun hal ini masih tetap dibantu dengan metode ceramah seperti dulu. Guru pun berusaha menggunakan dan mengembangkan berbagai media pembelajaran. Kebanyakan guru hanya menggunakan power point yang ditampilkan melalui LCD

Materi pembelajaran yang belum ada sebelumnya telah dicari guru melalui internet maupun bertanya dengan teman guru lainnya. Hal ini dikarenakan buku pegangan guru belum ada yang resmi dikeluarkan oleh pihak pemerintah pusat, sehingga para guru menggunakan buku kurikulum lama dan merangkum materi tersebut menjadi satu bahan ajar. Meskipun waktu yang digunakan oleh para guru dalam mencari dan menyusun bahan ajar sendiri sangatlah banyak, guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membuat bahan ajar, hal ini dapat dilihat dari hasil pengembangan materi pada RPP yang dibuat guru. Dengan demikian guru siap memberikan materi tersebut pada para siswanya.

4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang digunakan berdasar Kurikulum 2013 yakni penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang

dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian yang menyeluruh seharusnya dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama oleh guru, teman sejawat, dan siswa itu sendiri. Guru dituntut dapat menghafal satu per satu siswa yang diajarnya, padahal satu kelas terdapat 32 siswa dan sebanyak 2 kelas (hanya khusus Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran). Belum ditambah jika ada guru yang juga mengampu di kompetensi keahlian lain.

Para guru telah memahami konsep penilaian autentik ini dengan baik namun, pengolahan hasil penilaian atau analisisnya sebagian guru belum melaksanakannya. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan sangatlah panjang yakni guru harus memberikan deskripsi tiap masing-masing siswa apa yang telah dicapainya dan yang belum dicapainya.

5. Hambatan dan upaya pemecahannya dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013

Hambatan dalam pemahaman struktur Kurikulum 2013 yakni terjadinya perbedaan pemahaman antarguru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sehingga untuk pelaksanaannya pun ada yang berbeda. Guru yang mengikuti diklat ataupun sosialisasi dari pusat hanya tertentu saja. Dengan demikian, guru yang mengikuti harus dapat mensosialisasikannya kepada guru lain yang tidak mengikuti serta guru yang tidak mengikuti harus aktif menggali informasi baru kepada guru

yang mengikuti diklat ataupun sosialisasi tersebut. Hal ini biasanya diatasi dengan mengadakan kumpul bersama membahas hal yang belum dimengerti.

Buku pegangan guru berdasar Kurikulum 2013 belum diterbitkan oleh pemerintah pusat. Hal ini menjadikan guru kebingungan dalam mencari materi terlebih pada materi pembelajaran yang baru. guru berusaha mencari materi tersebut dengan bertanya kepada teman lain serta mencarinya di internet. Guru berusaha menyusun bahan ajar secara mandiri.

Sarana dan prasarana yang telah ada terutama pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sudah cukup lengkap. Namun, terdapat beberapa alat yang rusak dan tidak memperoleh penanganan yang segera dari pihak sekolah menjadikan guru menggunakan alternatif lain dalam pembelajaran yang dilakukannya. Saat ini, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran juga sedang berusaha mengadakan alat penggandaan yakni mesin fotokopi.

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran sangatlah banyak dan menyita waktu. Para guru berusaha membuat catatan-catatan kecil setiap saat melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan demikian dapat membantu guru dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa. Sebagian guru belum melaksanakan analisis penilaian hingga akhir, hal ini dikarenakan belum adanya waktu yang cukup untuk melakukannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Kesiapan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berdasar Kurikulum 2013, menunjukkan bahwa mayoritas guru telah siap mengajar berdasar Kurikulum 2013, yang meliputi:

1. Guru telah memahami struktur Kurikulum 2013, seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Mata Pelajaran, dan Beban Belajar.
2. Guru telah menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dimulai dengan seperangkat administrasi guru, serta memahami silabus yang diseragamkan dari pemerintah pusat dan mengembangkannya dalam bentuk RPP sesuai Kurikulum 2013.
3. Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang disertai dengan variasi metode pembelajaran, sumber belajar, serta media yang digunakan.
4. Guru telah melakukan penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan masing-masing indikator penilaian yang dimiliki setiap guru.
5. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar berdasar Kurikulum 2013 antara lain: keterbatasan kemampuan guru melakukan analisis penilaian tuntas dan sarana prasarana pembelajaran Kompetensi Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul secara kuantitatif maupun kualitatif kurang memadai.

6. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain: melakukan diskusi antar ke enam guru setiap hari jumat untuk memecahkan masalah; menggali ilmu ataupun informasi dari rekan guru lain, dan; mengupayakan kelengkapan sarana prasarana khusus Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, secara teoritis dapat diungkapkan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul yang dituangkan dalam bentuk RPP masih berbeda-beda serta penilaian yang dilakukan masih belum tuntas, dengan demikian diharapkan agar sekolah lebih meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, *workshop*, ataupun seminar tentang Kurikulum 2013, sehingga guru lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013.
2. Sarana dan prasarana sekolah khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran beberapa terdapat yang rusak dan belum diperbaiki, sehingga diharapkan sekolah dengan segera melakukan perbaikan terhadap peralatan tersebut sehingga dapat digunakan oleh

guru guna mendukung keterlaksanaan pembelajarannya, selain itu, alat yang belum ada, semaksimal mungkin diusahakan untuk pengadaannya, sehingga pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 semakin baik.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran antara lain: masalah materi pembelajaran baru yang belum ada bukunya, sebaiknya guru lebih berupaya secara mandiri untuk menyusun bahan ajar. Penerapan metode pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 yang belum secara maksimal dipraktikkan oleh guru, sebaiknya mulai bertahap diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mempelajari metode tersebut. Serta, masalah keterbatasan jam pelajaran akan banyaknya materi yang harus disampaikan, sebaiknya guru lebih dapat memanajemen waktu dengan memberikan tugas kepada siswa di luar jam pelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang ada, antara lain:

1. Hasil penelitian ini belum dapat mengungkap secara menyeluruh tentang kesiapan mengajar guru berdasar Kurikulum 2013 dalam ruang lingkup atau cakupan yang lebih luas.

2. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini masih dirasa belum memberikan kontribusi yang optimal tentang kesiapan mengajar guru berdasar Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Berarti masih mungkin masih ada alat analisis lain yang dapat digunakan dalam pengukuran kesiapan mengajar guru berdasar Kurikulum 2013.
3. Penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh elemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa, namun hanya dibatasi pada guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul.

D. Saran

Agar tercapai tujuan pendidikan di Indonesia secara merata dan mutu pendidikan di negara kita bisa lebih baik dari tahun sebelumnya sekiranya perlu diadakan pembenahan beberapa hal terkait penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, antara lain:

1. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan jajaran guru senantiasa mencari informasi terkini tentang Kurikulum 2013; senantiasa mengikuti perkembangan IPTEKS; meningkatkan wawasan dan profesionalitas; mengadakan kerjasama antarwarga sekolah dan masyarakat sekitar untuk selalu menciptakan lingkungan yang kondusif; memperbarui sarana prasarana dan fasilitas sumber belajar; menambah koleksi buku perpustakaan terlebih untuk mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yang

belum ada buku pegangannya, dan; meningkatkan *hotspot* yang sudah ada sehingga dapat menambah kemudahan siswa dalam belajar.

2. Bagi guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul dalam mengajar berdasar Kurikulum 2013 sebaiknya lebih mempelajari pendekatan saintifik dan penilaian autentik, kemudian diaplikasikan secara konsisten; senantiasa menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dengan kemampuan kreatifitas dan inovasi masing-masing guru, dan; guru hendaknya memperhatikan keberagaman karakter peserta didik.
3. Agar guru lebih dapat memahami Kurikulum 2013 dengan baik, maka Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan jajaran petinggi sekolah senantiasa untuk: membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai; mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya, dan; memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah, sesama guru, siswa, dan masyarakat umum maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Dakir. 2004. *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Joko Susilo, M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Manarul Farihin. 2014. Kesiapan Guru Sejarah SMK 45 Magelang Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Ridwan Abdullah S. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti, dkk. 2007. Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Laporan Tahunan. Yogyakarta: UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yuni Nafisah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Dra. Budi Winarni
 Mata Pelajaran yang diampu : Administrasi Keuangan
 Waktu Wawancara : Rabu, 6 Mei 2015 pukul 10:48 WIB

1. Bagaimana sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
 Jawab: "Sosialisasi itu kan mulai dari atas, karena dari atas itu sendiri sosialisasinya kurang, maksudnya ketika diaplikasikan terutama AP itu kan berjalan begitu saja, silabus juga belum ada jadi kita ya jalan aja, terus itu sudah berjalan 1 semester strukturnya berubah lagi, karena itu dipertengahan semester jadi kita tidak merubah. Jadi memang menurut saya, dari pusat saja kurang, dari sekolah jadi kurang."
2. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi ataupun diklat tentang Kurikulum 2013? Jika mengikuti, seperti apa hasilnya?
 Jawab: "Kalau yang produktif itu belum pernah ada, hanya ada pada mapel normatif. Hingga sekarang belum ada sosialisasi mata pelajaran yang produktif. Untuk secara umumnya kita tahu ya dari televisi, internet, sesama teman."
3. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan?
 Jawab: "Untuk persiapannya, kita menyesuaikan dengan struktur yang ada, misalnya dulu waktu keluar struktur mata pelajaran surat menyurat, silabusnya kan belum ada, jadi kita tidak tahu mengajarnya sampai mana, apakah sampai ke surat berbahasa inggris, jadi kita ya jalan aja dulu, kita kan juga mengalami pergantian kurikulum seperti ini kan tidak cuma sekali dua kali, yang penting kita tahu materinya saja."
4. Bagaimana ketercukupan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum 2013?
 Jawab: "Untuk SMK N 1 Bantul saya rasa sudah cukup. Seperti labnya ada, buku-bukunya juga ada."
5. Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?
 Jawab: "Pembagian jamnya terus menyesuaikan, karena diawal itu kan masih menggunakan 2 kurikulum, ktsp dan k13."
6. Apa yang Ibu ketahui tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013?
 Jawab: "Sebenarnya hampir sama dengan SK/KD, hanya perbedaannya pada kompetensi Inti itu memang cakupannya lebih luas."

7. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap materi baru maupun mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013?
Jawab: "Saya kan mengampu mata pelajaran administrasi keuangan yang materinya sedikit berbeda pada di KTSP, kalau dulu ada mata pelajaran mengelola dana kas kecil, sekarang ada pengantar akuntansi, ya terus kita ajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada disitu. Kemudian yang belum ada ya kita harus cari dibuku atau di internet."
8. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
Jawab: "Banyak mbak, kalau dari awal itu analisa jam mengajar, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, RPP, silabus, agenda mengajar, daftar nilai, daftar hadir, analisa nilai, perbaikan pengayaan, analisa pencapaian target kurikulum, kumpulan soal."
9. Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan silabus yang telah diseragamkan dari pusat untuk diterapkan di sekolah ini?
Jawab: "Kalau silabus memang untuk kurikulum 2013 ini sudah ada dari pusat, jadi semuanya sama, kalau kita disini masih perlu menyesuaikan dengan kondisi sekolah atau siswa kita."
10. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: "Kalau kesesuaianya insya Allah sudah."
11. Apakah ada hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Bagaimana solusinya?
Jawab: "Kalau hambatan itu ya pasti ada, walaupun ada petunjuknya dan kita tinggal mengikuti saja. Kan sekarang bentuknya sudah beda, lebih panjang dan sulit tentunya."
12. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? Apakah ada perubahan atau tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?
Jawab: "Perumusan tujuan disesuaikan dengan indikatornya. Kalau perubahan perumusan tujuan itu tidak ada, apa yang telah kita tujuhan yaa se bisa mungkin harus tercapai gitu."
13. Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran?
Jawab: "terutama buku-buku yang ada, dari internet, dari teman-teman, tanya gitu kira-kira bukunya apa.

14. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: "kegiatan diawal pembelajaran itu ya saya buka dengan salam, berdoa, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari."
15. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: "kegiatan inti meliputi menjelaskan dulu, ya nanti tergantung skenario yang ada di RPP yang kita buat, misal jatahnya diskusi ya kita diskusi."
16. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: "Kalau penutupnya nanti kadang ada tugas, kesimpulan terus ditutup dengan salam."
17. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini, apakah sudah mencukupi? Jika belum bagaimana solusi untuk mengatasinya?
Jawab: "sudah mencukupi, dari LCD, Laptop juga ada dari sekolah. Kalau misal belum ada atau rusak ya kita berusaha bawa dari rumah, misalnya ada, tapi kalau tidak ya kita cari alternatif lain, seperti pinjam ke teman."
18. Apakah Ibu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?
Jawab: "iya sudah, seperti memakai LCD, atau hanya cukup buku saja, kadang memakai bagan, sesuai dengan kebutuhan"
19. Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?
Jawab: "ya saya buat powerpoint, gambar-gambar atau bagan yang saya tayangkan di LCD, kadang kalau materinya banyak di buku ya kita hanya menggunakan buku saja."
20. Bagaimana tanggapan para siswa akan media yang Ibu gunakan tersebut?
Jawab: "kalau memakai media mereka lebih senang, keaktifan dan kefokusannya mereka lebih tinggi."
21. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: "ya mungkin masih sebagian, kan gini kalau di kurikulum 2013 itu kan kebanyakan menanya yang 5M itu ya, anak kan harus dapat mencari sendiri ya, kalau seperti itu materi yang disampaikan masih belum tercapai semuanya, kan anak masih bingung maunya seperti apa jadi malah memakan waktu yang lama. Jadi kita tetep banyak menggunakan metode ceramah, apalagi di kelas 1 itu kan masih perlu beradaptasi.

22. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika iya, seperti apa penerapannya?
Jawab: "kalau saya memakai metode ceramah itu mereka lebih mudah memahami, daripada saya suruh cari sendiri, mungkin ya saya kombinasikan untuk membantu mereka beradaptasi tadi. Kalau dikelas 2 kan mereka akan lebih mandiri."
23. Apakah Ibu memberikan tugas pada peserta didik? Kapan diberikan dan dalam bentuk seperti apa?
Jawab: "kalau tugas itu pasti ada, saya memberikannya di awal karena untuk menimbulkan keingintahuan anak tentang suatu materi, jadi pas pembelajaran kan tinggal didiskusikan, kalau tugas rumah itu nanti seperti latihan-latihan soal."
24. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?
Jawab: "kalau hambatan itu, mengenai materi, materi kan sebagian ada yang lama, ada yang baru juga, ada materi yang dulunya memang gak ada. Padahal buku-buku dari pusat belum ada sama sekali. Jadi kita ya tanya ke teman, cari di internet.
Metodenya juga lebih memakan waktu yang lama, jadi kita masih mengkombinasikan dengan ceramah."
25. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran yang Ibu lakukan?
Jawab: "nah ini kan karena penilaiannya beda, jadi saya penilaiannya tetep seperti biasa dulu, tapi tetep dipisahkan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, nah setelah itu baru dirata-rata dan dideskripsikan."
26. Apakah Ibu melakukan analisis atau pengolahan hasil penilaian? Bagaimana proses pengolahan tersebut?
Jawab: "untuk sementara belum, namun setiap diakhir penilaian itu pasti ada analisis penilaian. Analisis penilaian ini untuk melihat berapa hasil pembelajaran, jadi ya cuma kita nilai dari keseharian mereka terus diakhir kita rata-rata, apakah sudah mencapai KKM apa belum, kalau belum ya nanti kita adakan remidi, istilahnya perbaikan dan pengayaan."

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nurjannah, S.Pd.
 Mata Pelajaran yang diampu : Pengantar Administrasi Perkantoran kelas XI
 Waktu Wawancara : Jumat, 8 Mei 2015 pukul 10:50 WIB

1. Bagaimana sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
 Jawab: "selama ini untuk di SMK 1 Bantul memang ada sebagian teman yang spesial diundang *by name* oleh pihak yang berwenang untuk kelanjutan Kurtiles ini. Dari orang-orang yang sudah ditunjuk itu, antara lain masing-masing jurusan ada perwakilannya, itu spesial diklat tentang mata pelajaran kejuruan, mereka disosialisasikan sekaligus di diklat tentang pengembangan Kurikulum 2013. Nah dari orang-orang tersebut, diminta untuk menyebarkan atau mensosialisasikannya di sekolah dengan teman-teman yang lain dan juga sekolah-sekolah disekitarnya, istilahnya *getok tular*."
2. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi ataupun diklat tentang Kurikulum 2013? Jika mengikuti, seperti apa hasilnya?
 Jawab: "nah saya itu salah satunya yang ditunjuk itu, kebetulan dari sekolah ini saya dan bu Nurna. Nah dari hasilnya dipusat itu biasanya kita bicarakan bersama, biasanya kita mengadakan pertemuan setiap hari jumat kalau pas *selo*, semua masalah kita pecahkan bersama pada pertemuan itu. Juga dari sekolah kalau ada yang baru dari Kurikulum 2013 ini kita dikumpulkan semua untuk diberi sosialisasi apa toh maunya di Kurikulum 2013. Saya juga menganggap kalau Kurikulum 2013 ini lebih dinamis sekali, yang satu narasumber dengan narasumber lainnya itu beda-beda pendapat, jadi kita harus mengembangkannya sendiri, atau kalau tidak pilih salah satu mandat yang diyakini."
3. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan?
 Jawab: "yang pertama kita harus siap dulu secara mental bahwa kita senantiasa harus berubah, yang namanya kurikulum itu kan pasti mengalami perubahan, itu merupakan salah satu yang harus agar lebih berkembang. Kita tinjau kurikulumnya seperti apa, sarprasnya dilengkapi. Tapi kalau disekolah kita tidak terlalu masalah, sudah cukup. Persiapan dari gurunya, sarprasnya, siswanya. Kalau dari siswanya itu saya misalkan seperti wadah yang akan kita tempati, jadi mereka itu sudah siap setiap saat tinggal bagaimana kita menempatkannya agar muat masuk semua seperti itu."
4. Bagaimana ketercukupan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum 2013?

- Jawab: "kalau di SMK 1 Bantul sudah cukup, misalnya di setiap kelas sudah ada LCDnya, sekolah juga memfasilitasi *Ipad* yang setiap saat bisa digunakan untuk *browsing* di kelas tinggal kita pinjam di gudang saja. Apalagi kalau di Lab komputer kita tinggal menyalakan jaringan internetnya. Kalau tidak demikian juga anak dapat *browsing* dengan Hpnya masing-masing."
5. Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?
Jawab: "kalau disekolah ini satu jam 45 menit, kalau senin ada 9 jam mata pelajaran, selasa 10 jam, rabu 9 jam, kamis 9 jam, jumat 6 jam, sabtu 9 jam, jadi sudah sangat cukup."
 6. Apa yang Ibu ketahui tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013?
Jawab: "kompetensi inti dulu kan di KTSP ada SK/KD, kalau di kurtiles ini ada KI/KD. Kompetensi inti itu kan yang sifatnya umum, kalau Kdnya itu lebih spesifik, jadi isi dari mata pelajaran yang akan diajarkan itu. Kalau dilihat-lihat perbedaannya itu tidak terlalu banyak, sebenarnya Kurtiles itu hanya penyempurnaan KTSP plus karakter."
 7. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap materi baru maupun mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013?
Jawab: "saya memahami dan menguasai materi baru dengan cara lihat silabusnya cari bukunya, kan sekarang fasilitas banyak seperti internet bisa juga tanya ke teman."
 8. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
Jawab: "yang pertama jelas saya lihat dulu silabusnya seperti apa, terus seperti apa tuntutan yang ada di silabus. Nah kalau administrasi guru kan setiap guru pasti punya, didalamnya pasti ada RPPnya, silabusnya, agenda harian, program tahunan, program semester, ada penilaianya, ada analisisnya, perbaikannya."
 9. Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan silabus yang telah diseragamkan dari pusat untuk diterapkan di sekolah ini?
Jawab: "kalau ciri khas dari kurtiles itu kan keseragamannya, jadi silabusnya bukunya juga itu dari pusat, jadi kita biasanya membahas bersama ke enam guru AP ini untuk memecahkan masalah yang ada dalam silabus maupun dalam pelaksanaan kurtiles ini. Dengan begitu kan kita tidak terlalu berat memikulnya sendiri, ada temannya."
 10. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Ibu buat sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: "nah ini yang menjadi masalah lagi, karena untuk pelatihan yang terakhir itu, strukturnya ada yang berubah, untuk sementara kita

mengikuti pelatihan yang terakhir itu. Jadi kalau di kurtinas ini pembuatan RPPnya lebih *njlimet* dari yang KTSP kemaren. Jadi pakemnya dari kurtinas ini belum ada, masih berbeda pendapat. Kalau untuk guru-guru disini kita pilih salah satu yang kita mudah membuatnya.”

11. Apakah ada hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Bagaimana solusinya?

Jawab: “nah seperti yang saya jelaskan sebelumnya, masih banyak perbedaan dalam struktur RPPnya, apalagi ada perubahan, jadi kita ya berembuk bareng kita pilih salah satu narasumber yang kita yakini lalu kita ikuti.”

12. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? Apakah ada perubahan atau tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?

Jawab: “kalau di silabus ada saya memakai yang di silabus, kalau belum ada saya merumuskan sendiri berdasar materi pokoknya dan Kdnya. Kalau di kelas itu saya tetap luwes aja, karena kan kalau diatas kertas sama kenyataannya itu tidak selalu sama, jadi kalau tidak selesai hari itu dapat digabungkan dengan pertemuan selanjutnya.”

13. Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran?

Jawab: “buku itu jelas, hanya sampai saat ini kan belum ada buku resmi dari pusat yang keluar, kita hanya memakai buku-buku lama saja. Buku yang memakai Kurikulum 2013 saat ini hanya ada dari penerbit saja, itupun terbatas, tidak semua mata pelajaran apalagi untuk kejuruan seperti kita ini mbak. Ya Selain itu kita juga menggunakan fasilitas internet, karena kalau di kurtinas ini sumber belajar itu dari mana pun, tinggal di kelas kita simpulkan seperti apa yang seharusnya.”

14. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: “sebelum pembelajaran dimulai, kalau jam pertama itu kita berdoa dulu, salam ya, setelah itu saya tanya ada yang tidak masuk, kalau tidak masuk alasannya kenapa, kalau sakit, sakitnya sudah berapa lama apa sudah dijenguk atau belum. Pandai-pandainya guru memberikan apersepsi kepada siswa agar siswa dapat masuk ke pembelajaran yang akan dilangsungkan. Kemudian saya ingatkan kembali mereka akan materi yang lalu.”

15. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: “kegiatan inti ya terus saya menyampaikan materi yang sekarang, kalau mau diskusi ya kita bagi kelompok, atau kalau mau mengerjakan tugas ya langsung mengerjakan tugas, atau kalau mau

menjelaskan aja karena kemaren sudah diskusi ya langsung menjelaskan.”

16. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: “Kalau sudah selesai sebagai kegiatan penutupnya saya chek akhir, saya tanya apa sudah paham, apakah ada pertanyaan, kalau tidak saya yang tanya, seperti itu mbak. Kemudian baru kita simpulkan dan saya tutup dengan salam.”

17. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini, apakah sudah mencukupi? Jika belum bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Jawab: “saya rasa kalau di sekolah ini sudah cukup, misalnya kita akan menggunakan media yang tidak ada disekolah yan kita mengusahakan sendiri, atau kita bisa membuat bersama anak-anak, seperti bahan.”

18. Apakah Ibu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?

Jawab: “nah kalau ini, terus terang terkadang tidak, seperti misalnya mengamati beberapa penerapan otomatisasi dalam bidang administrasi perkantoran, nah kan seharusnya saya membawa anak ke kantor, paling tidak saya menyajikan video tentang aktivitas di sebuah kantor. Namun saya belum dapat melakukan hal itu, karena keterbatasan tadi, jadi saya ya hanya menjelaskan sembari memberikan gambaran tentang aktivitas kantor.”

19. Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawab: “terus terang mbak saya masih terbatas memakai LCD mbak, seperti video-video itu, gambar-gambar.”

20. Bagaimana tanggapan para siswa akan media yang Ibu gunakan tersebut?

Jawab: “sejauh ini sih baik-baik saja, kalau saya mengamati, kalau saya menggunakan powepoint mereka malah sibuk mencatat padahal softcopy sudah saya bagikan, kan namanya anak ya mbak karakternya macam-macam.”

21. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

Jawab: “belum sepenuhnya memakai metode itu, karena juga tergantung situasinya.”

22. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika iya, seperti apa penerapannya?

Jawab: “kan saya masih menggunakan model diskusi atau hanya menjelaskan saja, jadi ya menurut saya lebih mudah penyampaiannya daripada mengikuti yang di kurtillas itu, karena kan materinya sekarang lebih banyak dan waktunya hanya terbatas, jadi kalau mengikuti metode yang di kurtillas materi saya akan sampai kapan selesai gitu.”

23. Apakah Ibu memberikan tugas pada peserta didik? Kapan diberikan dan dalam bentuk seperti apa?

Jawab: “kalau tugas itu jelas, karena muncul nilai tugas dalam kurtillas ini. Nah untuk waktu pemberiannya saya lihat dalam rentang selama mengajar materi mana yang memungkinkan untuk diberikan tugas. Paling tidak ketika saya sudah melakukan ulangan sudah mempunyai 2 nilai, yaitu nilai ulangan dan nilai tugas. Kalau bentuknya sesuai dengan materinya, seperti membuat bagan SOP, juga selalu berkelompok agar lebih maksimal.”

24. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?

Jawab: “kalau hambatan itu pasti ada yaa, contohnya kemarin menemukan materi yang tidak muncul di kurtillas tapi masih penting untuk diberikan, nah kita kumpul berenam untuk membahas hal itu. Kalau dalam mata pelajaran saya itu, saya masih mengalami kesulitan dalam materi bab terakhir kelas dua, karena sangat teoritis sekali, itu mengenai basis data, ketika saya buka modulnya yang saya minta dari orang lain, banyak istilah-istilah asing yang muncul dan lebih teknis, karena inikan materi punya anak teknik komputer. Jadi ya solusinya kita tanya ke teman, baiknya penyampaiannya seperti apa gitu.”

25. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran yang Ibu lakukan?

Jawab: “kalau penilaian di kurtillas ini kan ada 3 ya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk pengetahuan saya ambil dari nilai tugas dan nilai ulangan, keterampilan saya ambil dari praktik, sikap saya amati. Nah karena muncul nilai sikap inilah yang menarik bagi saya bahwa guru harus hafal satu per satu.”

26. Apakah Ibu melakukan analisis atau pengolahan hasil penilaian? Bagaimana proses pengolahan tersebut?

Jawab: “iya saya melakukan, kalau analisis yang saya buat, saya ada form dari sekolah yang dapat saya pakai. Hal ini untuk mengetahui mana-mana saja anak itu mengalami kesulitan. Dan diakhir itu ada kesimpulannya, mana siswa yang sudah mencapai KKM, ada ketuntasan kelasnya dalam mencapai KKM, nah kalau ada yang belum mencapai KKM itu kita ulang lagi kelas tersebut hingga mencapai nilai KKM.”

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nurnawati, S.Pd.
 Mata Pelajaran yang diampu : Korespondensi
 Waktu Wawancara : Selasa, 12 Mei 2015 pukul 09:57 WIB

1. Bagaimana sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
 Jawab: "pertama itu lewat pertemuan, setiap hari senin di breaving, kemudian dibagi kompetensi inti kompetensi dasar, dari jurusan disampaikan oleh tim yang mengikuti sosialisasi."
2. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi ataupun diklat tentang Kurikulum 2013? Jika mengikuti, seperti apa hasilnya?
 Jawab: "kalau sosialisasi di sekolah itu insya Allah selalu ikut. Ya itu tadi hasilnya, keluarnya Kurikulum 2013 ini bertahap dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dulu. Kemudian baru disusul dengan silabus dari pusat. Hingga saat ini buku-buku khususnya buku kejuruan yang belum resmi keluar dari pusat, hanya penerbit-penerbit saja dan itupun masih terbatas."
3. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan?
 Jawab: "persiapannya ya kita mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar itu, kita siapkan secara mandiri seperti mencari materi sendiri, yang penting itu pembelajaran siswa aktif. Silabus juga kan belum ada waktu itu, jadi kita hanya berpedoman sama kompetensi inti dan kompetensi dasar itu saja, yang penting kita siap untuk mengajar dengan buku-buku seadanya yang biasanya digunakan dulu."
4. Bagaimana ketercukupan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum 2013?
 Jawab: "sebenarnya ya cukup tidak cukup lah, soalnya terkadang kalau ada yang rusak itu tidak segera diperbaiki. Sehingga kita juga agak kesulitan kalau ingin memakai barang tersebut, biasanya kita memakai alternatif lain."
5. Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?
 Jawab: "kalau di kurikulum 2013 ini kan ada perubahan nama disetiap nama mata pelajaran untuk kejuruan ya. Kalau di kejuruan itu jamnya lebih banyak, jadi kita bisa memenuhi minimal jamnya yaitu 24 jam per minggu ya kadang juga ada lebih."
6. Apa yang Ibu ketahui tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013?
 Jawab: "kompetensi inti merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa ya, kemudian dari kompetensi inti itu dikembangkan ke

kompetensi dasar. Sebenarnya hampir sama dengan yang dulu SK/KD.

7. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap materi baru maupun mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013?
Jawab: "kalau pemahaman ya kita harus memahami, hanya strategi penyampaiannya atau model pembelajarannya aja yang berbeda. Kebetulan kan saya mengajar korespondensi, jadi ya materinya tidak jauh berbeda dengan yang dulu, hanya plot-plot materinya saja berbeda dan ada yang ditambah."
8. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
Jawab: "ya kita menyiapkan bahannya sesuai dengan KI/Kdnya tadi, menyusun RPP, juga sekalian sama sepaket administrasi guru yang terdiri macam-macam itu."
9. Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan silabus yang telah diseragamkan dari pusat untuk diterapkan di sekolah ini?
Jawab: "kalau silabus di Kurikulum 2013 ini sudah ada dari pusat, hanya waktu keluarnya itu lebih dulu KI dan KD, terus kita mensinkronkan dengan kondisi di sekolah, se bisa mungkin apa yang dimau di Kurikulum 2013 tersampaikan."
10. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: "RPPnya ya harus dibuat sesuai dengan apa yang dimau dalam Kurikulum 2013."
11. Apakah ada hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Bagaimana solusinya?
Jawab: "kalau hambatannya itu, ya banyak tulisannya, karena memang benar-benar dari awal hingga akhir sampai penilaianya, apalagi penilaianya lebih banyak. Itulah yang menyita waktu banyak."
12. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? Apakah ada perubahan atau tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?
Jawab: "kalau ada di silabus ya kita memakai yang ada di silabus, kalau belum ada ya kita buat sendiri. Kalau ketika realnya di kelas bisa jadi lebih berkembang."
13. Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran?
Jawab: "sumbernya dari buku, cari di internet, cari dari contoh-contoh surat, seperti mencari surat yang memang digunakan dalam perusahaan."

14. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: "kegiatan pendahuluannya itu ya dengan pembukaan, seperti salam dan doa, absensi, juga kegiatan apersepsi lain agar siswa dapat fokus ke pembelajaran."
15. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: "kegiatan intinya seperti ada diskusi atau tugas kelompok seperti presentasi."
16. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: "kegiatan penutupnya diakhiri kita refleksi, kesimpulan, tanya jawab terus kemudian baru penutup dengan doa dan salam."
17. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini, apakah sudah mencukupi? Jika belum bagaimana solusi untuk mengatasinya?
Jawab: "sebenarnya medianya ada, hanya ada beberapa yang rusak, jadi pas kita mau pakai tapi rusak ya kita pinjam yang portable atau tukeran ruang sama temen. Kalau di lab kita ingin memakai internet ya tinggal dihidupkan saja."
18. Apakah Ibu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?
Jawab: "ya diupayakan kita mencari media yang sesuai, biar nyambung materinya."
19. Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?
Jawab: "pakai Laptop, LCD, nah itu tapi kalau LCDnya ada yang mati, kita cari media lain biar interaktif, ya nanti siswanya yang menjadi center, mereka juga banyak yang membawa laptop sendiri-sendiri."
20. Bagaimana tanggapan para siswa akan media yang Ibu gunakan tersebut?
Jawab: "mereka lebih senang, kalau saya lihat mereka lebih bisa mengungkapkan apa yang mereka pelajari, bisa juga tanya jawab, jadi lebih seru pembelajarannya."
21. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: "ya belum semuanya ya mbak, belum totalitas."
22. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika iya, seperti apa penerapannya?
Jawab: "kalau untuk korespondensi kan kita banyak praktik membuat surat, jadi mereka lebih mengingat pengalamannya, lebih memahami juga."

23. Apakah Ibu memberikan tugas pada peserta didik? Kapan diberikan dan dalam bentuk seperti apa?

Jawab: "tugas itu kan harus, kalau tidak ada tugas aktivitas anak itu terasa kering, setelah belajar teori kita praktik, membuat surat. Tugas dirumah juga ada membuat surat lagi hingga target mempelajari semua surat tercapai. Tugas surat-surat yang kita praktikkan dengan ditulis tangan itu nanti di ketik dan di print baru dijilid jadi satu dari sekian surat itu."

24. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?

Jawab: "hambatannya dari segi materi, buku-bukunya masih terbit semua ya, kalau dari sarana prasarana khususnya di AP itu ada beberapa kelas yang LCDnya rusak, biasanya kita pakai portable, jurusan kita juga belum punya mesin fotokopi sendiri ya untuk praktik, namun saat ini baru berusaha untuk diadakan. Untuk pembelajarannya dikelas itu jelas belum 100% sama persis dengan apa yang ada di Kurikulum 2013 ya, penerjemahannya kita kan masih sebatas pengetahuan kita masing-masing. Namun kita berupaya untuk mencapai apa yang dimau oleh kurikulum ini. Kita berdiskusi dengan teman-teman kalau ada yang belum jelas."

25. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran yang Ibu lakukan?

Jawab: "prosesnya itu *njlimet* karena banyaknya aspek yang harus dinilai. Kurikulum 2013 ini kan penilaianya ada 3, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, jadi kita perhatikan anak satu per satu, setiap pertemuan ada coretan-coretan dikertas untuk menilai anak baru direkap setelah pembelajaran. Jadi tugas guru di Kurikulum 2013 ini sangat banyak, belum nanti kita mendeskripsikannya satu per satu, sangat menyita waktu."

26. Apakah Ibu melakukan analisis atau pengolahan hasil penilaian? Bagaimana proses pengolahan tersebut?

Jawab: "ya saya melakukan analisisnya, seperti saat ulangan harian itu, saya menggunakan analisis manual. Contohnya, kalau benar 1 kalau salah 0, itu untuk cek point. Kalau analisis ulangan umum itu kita entry di komputer untuk mengetahui validitas soalnya apakah soalnya sulit atau mudah. Itu sudah saya lakukan beberapa kali, hanya memang sangat menyita waktu, kalau untuk analisis ulangan harian itu tetap manual biasa karena untuk perbaikan pengayaan."

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Dra. Ratna Trisiyani
 Mata Pelajaran yang diampu : Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X
 Waktu Wawancara : Rabu, 6 Mei 2015 pukul 11:26 WIB

1. Bagaimana sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
 Jawab: "sosialisasi diberikan kepada bapak ibu guru diawal tahun pelajaran, jadi guru-guru dikumpulkan di ruang D, kemudian disosialisasikan pada saat itu tentang struktur program, kompetensi Inti, kompetensi dasar. Tapi yang pertama itu mata pelajaran adaptif, tapi kalau produktif setelah itu diberikan. Setelah itu diadakan workshop tentang kurikulum 2013, namun tidak seluruh guru. Kalau guru Adp hanya 2 orang saja perwakilannya."
2. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi ataupun diklat tentang Kurikulum 2013? Jika mengikuti, seperti apa hasilnya?
 Jawab: "kalau saya kebetulan tidak mengikuti, jadi saya mempelajari sendiri dari apa yang ada, saya berusaha fotokopi seluruh dokumen untuk bekal nanti waktu mengajar. Selain itu kalau ada workshop-workshop atau ada seminar itu saya berusaha untuk ikut, biar tidak ketinggalan inovasinya"
3. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan?
 Jawab: "saya mencoba menyusun bahan ajar sesuai dengan kompetensi. Jadi sebelumnya saya tanya dulu ke ketua jurusannya, tentang kurikulumnya strukturnya juga, terus seluruhnya saya fotokopi saya pelajari. Nah nanti saya kebagian mengajar apa baru saya siapkan kayak RPP, bahan ajar dan sebagainya."
4. Bagaimana ketercukupan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum 2013?
 Jawab: "kalau sarpras itu kebetulan kita hanya kurang mesin fotokopi saja, kemaren kita sudah mengajukan jadi sudah dalam proses."
5. Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?
 Jawab: "kalau pembagian jam itu biasanya kita rembugan ber-enam, dan kita sesuaikan dengan minimal jam mengajar, yaitu 24 jam per minggunya."
6. Apa yang Ibu ketahui tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013?
 Jawab: "kalau kompetensi inti itu isinya tentang karakter bangsa kemudian juga agama tentang spiritual, karakter. Kompetensi inti itu

mendasari kompetensi dasar. Kalau kompetensi inti kan masih luas. Jadi pada kompetensi dasar itu lebih terperinci.”

7. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap materi baru maupun mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013?
 Jawab: “kalau mata pelajaran yang saya ajarkan itu sebelumnya memang ada di KTSP, hanya namanya *Menyelenggarakan Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran*, namun sekarang materinya semakin luas, bertambah gitu, jadi ya saya berusaha mempelajari. Seperti contohnya materi Fasilitas dan Lingkungan kantor, itukan materinya beda, kalau dulu ada tapi hanya sedikit gitu, kalau sekarang kan ada babnya tersendiri jadi lebih luas, ya saya cari-cari tambahannya di internet.”
8. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
 Jawab: “saya menyusun satu perangkat administrasi guru, kalau di kurikulum 2013 ini kan sekarang administrasi gurunya lebih dikembangkan, apalagi di penilaianya.”
9. Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan silabus yang telah diseragamkan dari pusat untuk diterapkan di sekolah ini?
 Jawab: “kalau pada mata pelajaran atau materi yang benar-benar baru itu agak sulit untuk memahaminya. Kayak otomatisasi perkantoran itu kan berkaitan dengan komputerisasi jadi banyak istilah-istilah baru. namun, mata pelajaran yang biasanya itu lumayan mudah memahaminya. Untuk penyesuaian juga kita lihat sarpras dan siswa yang akan kita ajarkan.”
10. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan Kurikulum 2013?
 Jawab: “insya Allah sudah ya mbak ya, kan saya tanya ke temen modelnya seperti apa, terus saya tinggal mengikutinya saja.”
11. Apakah ada hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Bagaimana solusinya?
 Jawab: “saya rasa hambatannya tidak begitu banyak, kalau dari modelnya kan hampir sama seperti yang dulu, cuma lebih terperinci saja sekarang. Jadi buatnya itu yang lama, sudah banyak sampai berlembar-lembar. Apalagi kan sekarang penilaiannya juga masuk di RPP, jadi makin tambah banyak.”
12. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? Apakah ada perubahan atau tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?
 Jawab: “perumusan tujuan saya rumuskan sendiri berdasarkan proses saya mengajar, disesuaikan dengan materi dan tema pembelajaran. Orientasi dari proses mengajar dari awal tahun, jadi pengalaman-

pengalaman itu saya terapkan di tahun berikutnya sehingga saya dapat meminimalisir tujuan yang tidak tercapai itu.

13. Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran?

Jawab: "kalau sumber belajar sebenarnya belum ada dari pusat, seperti buku-bukunya ya, selama ini saya menggunakan buku dari perpustakaan, buku kurikulum lama, sebagian ada materi yang sama, misal tidak ada saya cari diinternet saya rangkum untuk menjadi bahan ajar. Kebetulan bersama temen-temen MGMP AP membuat buku PAP juga, namun belum jadi karena kesibukan masing-masing membuat kita jarang berkumpul lagi."

14. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: "yang pertama saya membuka pembelajaran dengan salam, kemudian saya biasanya menyapa anak-anak, saya mengajak anak-anak masuk kedalam tujuan saya dengan interaksi tanya jawab, lalu saya memeriksa kehadiran dengan menanyakan siapa yang tidak masuk, jadi tidak satu per satu saya panggil. Dengan begitu anak-anak bisa curhat, mereka lebih merasa diperhatikan. Kemudian saya masuk ke pendahuluan, memberikan apersepsi, misal menceritakan hal yang berkaitan dengan materi."

15. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: "kegiatan inti meliputi penyampaian materi dan diskusi. Anak-anak kan sudah dari awal saya bagi kelompok, jadi saya tinggal menyuruh anak-anak berkelompok untuk mempelajari dan menyusun tema-tema yang telah saya bagi, minggu depan dipresentasikan. Nah pada saat anak-anak berdiskusi saya keliling mengamati kerja kelompoknya, sehingga saya dapat menilai kerjasamanya."

16. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: "kegiatan penutupnya saya melakukan evaluasi hasil diskusinya, saya sampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya kemudian baru saya tutup dan selalu saya ingatkan pada anak-anak untuk jangan lupa akan tugasnya."

17. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini, apakah sudah mencukupi? Jika belum bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Jawab: "kebetulan pas saya mengajar praktek kaitannya dengan sarana dan prasarana kantor, untuk mesin fotokopi kan baru ada di TU saja jadi saya nebeng. Kita juga baru mengusulkan pengadaan mesin fotokopi untuk Lab AP kita."

18. Apakah Ibu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?
- Jawab: "kalau mengajar terkadang saya menggunakan media yang ada di sekolah, seperti LCD ya, namun tidak selalu menggunakan LCD, kayak seperti pembelajaran praktek, ya kita gunakan lobi sekolah ini untuk praktek anak-anak."
19. Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?
- Jawab: "ya itu tadi mbak, memakai LCD ya, kalau praktek telepon kita ke LAB, kita kan punya 2 LAB perkantoran jadi kita belajarnya lebih mudah."
20. Bagaimana tanggapan para siswa akan media yang Ibu gunakan tersebut?
- Jawab: "mereka lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, seperti ke kegiatan praktek, jadi terkadang saya menyuruh mereka mempelajari materinya dirumah kemudian kita pelajari dengan prakteknya disekolah."
21. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
- Jawab: "sudah mbak, kan saya memang sebelum adanya Kurikulum 2013 ini saya sudah terbiasa dengan *kooperatif learning*, jadi pas waktu Kurikulum 2013 ini diterapkan saya tinggal menyempurnakan saja."
22. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika iya, seperti apa penerapannya?
- Jawab: "iya, karena anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara seperti tadi."
23. Apakah Ibu memberikan tugas pada peserta didik? Kapan diberikan dan dalam bentuk seperti apa?
- Jawab: "pasti ada tugas ya mbak, biasanya langsung saya berikan di kelas, seperti membuat makalah, kadang saya menyuruh salah satu untuk pinjam buku di perpustakaan, atau terkadang juga anak-anak saya bawa ke perpustakaan, karena mereka lebih mudah untuk menyusun makalahnya."
24. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?
- Jawab: "ini sih sebenarnya tantangan bagi guru dalam hal penilaian di kelas, seperti ada penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Nah kita harus benar-benar jeli untuk memberikan penilaian untuk setiap siswa itu. Itulah yang membutuhkan waktu ekstra dan konsentrasi juga untuk menilai sekian banyak siswa. Apalagi nanti kita harus mendeskripsikan penilaianya juga."

25. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran yang Ibu lakukan?
Jawab: "setiap saat saya ada penilaian, konsep saya setiap saya mengajar pasti saya menilai siswa, saya buat coret-coretannya, karena saya kan menilai prosesnya juga. Jadi dari semua nilai-nilai itu saya rata-rata untuk mengetahui hasil akhirnya."
26. Apakah Ibu melakukan analisis atau pengolahan hasil penilaian? Bagaimana proses pengolahan tersebut?
Jawab: "iya mbak, itu saya lakukan untuk mengetahui apakah ada anak yang belum mencapai KKM, nah nanti dapat saya adakan remidi. Kan ada program perbaikan dan pengayaan juga yang dibuat, itulah nanti fungsinya."

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Dra. Siti Khusnul Khotimah
Mata Pelajaran yang diampu : Administrasi kepegawaian, Administrasi humas dan protokol, serta Administrasi sarana dan prasarana
Waktu Wawancara : Senin, 11 Mei 2015 pukul 11:54 WIB

1. Bagaimana sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
Jawab: "untuk di SMK 1 Bantul, sudah dilaksanakan, semua guru sudah menerima sosialisasinya."
2. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi ataupun diklat tentang Kurikulum 2013? Jika mengikuti, seperti apa hasilnya?
Jawab: "iya saya mengikuti, kita disosialisasikan pertama mengenai struktur kurikulumnya ya mbak, setelah itu diberikan kompetensi yang diajarkan, nah baru sama temen-temen AP itu kita juga sering membahas bersama setiap ada hal baru."
3. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan?
Jawab: "yang pertama itu saya menyiapkan materinya ya yang pasti, mempelajari silabusnya juga agar mengetahui apa saja yang akan disampaikan."
4. Bagaimana ketercukupan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum 2013?
Jawab: "secara umum sudah mencukupi, nanti tinggal bagaimana guru itu mengembangkan sendiri."
5. Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?
Jawab: "untuk di AP sudah sesuai dan sudah cukup per minggunya 24 jam."
6. Apa yang Ibu ketahui tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013?
Jawab: "kompetensi Inti pada dasarnya hal yang menyeluruh, jadi itu semua cakupannya yang luas, sedangkan kompetensi dasar itu sesuai dengan hal-hal yang diajarkan. Kalau saya memang belum begitu paham sama ini, belum saya baca secara menyeluruh."
7. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap materi baru maupun mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013?
Jawab: "kebetulan mata pelajaran yang saya ajarkan memang baru di Kurikulum 2013 ini, kalau dikatakan mampu memahami ya saya berusaha untuk menguasai. Inilah tantangan saya untuk lebih belajar dari guru-guru lain, membaca, banyak mendengar juga."

8. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
Jawab: "ya seperti RPP secara menyeluruh ya administrasi guru itu pasti membuat, seperti program tahunan, program semester, agenda mengajar, silabus, RPP, analisis penilaian, hingga ke program remidi atau perbaikan pengayaan."
9. Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan silabus yang telah diseragamkan dari pusat untuk diterapkan di sekolah ini?
Jawab: "ya mbak benar sekali, kalau kurikulum 2013 ini kan silabusnya memang telah ada dari pusatnya, kita tinggal memakai dan menurunkannya ke RPP, nah berkaitan dengan silabus ini ya kembali ke pengetahuan dan keterampilan saya mungkin ada hambatannya, saya berusaha tanya ke teman, mempelajari bersama teman, karena kan memang silabusnya butuh pemahaman beda dengan KTSP dulu."
10. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: "insya Allah sudah, kan sudah saya tanyakan ke teman, jadi tinggal mengikuti saja."
11. Apakah ada hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Bagaimana solusinya?
Jawab: "kalau hambatannya itu, pada bagian yang akhir itu mbak, yang banyak banget itu, seperti form-form penilaiannya itu yang masih belum dapat saya cerna istilahnya."
12. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? Apakah ada perubahan atau tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?
Jawab: "kalau tujuan itu biasanya ada di silabusnya, namun kalau tidak ada biasanya saya melihat yang dulu, kan hampir sama dengan materi pelajaran yang dulu, tinggal dikembangkan saja. Jadi untuk perubahan dan tambahannya pasti ada dari yang dulu, terlebih pada materi pembelajaran yang benar-benar baru. kalau penyampaiannya dikelas mungkin belum sampai pada tujuan tertentu dilanjutkan pertemuan selanjutnya."
13. Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran?
Jawab: "dari buku-buku sekolah yang ada, karena kan selama ini buku dari pusat itu sama sekali belum ada, jadi kita buka buku-buku terdahulu yang materinya ada. Selain itu juga dari internet, kemudian dari temen-temen juga."

14. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: ““ya pertama itu pembukaan, memakai salam dan doa, ada pre test, mengingatkan materi yang lalu, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.””
15. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: “kegiatan intinya saya menjelaskan materi, tanya jawab dengan siswa.””
16. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran?
Jawab: “kegiatan penutupnya kita membuat kesimpulan, lalu saya tutup dengan doa dan salam juga.””
17. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini, apakah sudah mencukupi? Jika belum bagaimana solusi untuk mengatasinya?
Jawab: “insya Allah mencukupi mbak, mungkin hanya karena internet disini tidak selalu dapat diakses dalam hal kecepatan sinyalnya ya, namun anak sekarang sudah canggih, rata-rata mereka punya hp yang dapat digunakan untuk internetan.””
18. Apakah Ibu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?
Jawab: “insya Allah iya, karena saya berusaha menggunakan media sesuai temanya agar nyambung gitu mbak.””
19. Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?
Jawab: “kalau medianya itu biasanya memakai LCD ya mbak memakai powerpoint, internet juga, kadang saya juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan.””
20. Bagaimana tanggapan para siswa akan media yang Ibu gunakan tersebut?
Jawab: “kalau tanggapan siswa itu mungkin agak gimana ya mbak, karena terus terang dari guru-guru AP saya lah guru yang paling banyak memberikan tugas pada anak, seperti tugas individu, tugas berdua, maupun tugas kelompok yang berempat itu. Karena banyak nilai yang saya ambil dari itu.””
21. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: “insya Allah iya mbak sudah.””
22. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika iya, seperti apa penerapannya?

Jawab: "kalau di Kurikulum 2013 ini kan anak yang aktif ya, jadi ya seperti itu tadi seperti diskusi, saya suruh merangkum dari beberapa sumber, mereka lebih saya aktifkan untuk berpendapat sendiri.

23. Apakah Ibu memberikan tugas pada peserta didik? Kapan diberikan dan dalam bentuk seperti apa?

Jawab: "ya seperti yang saya ceritakan tadi mbak, saya itu guru yang paling sering memberikan tugas pada murid. Jadi setiap kali saya masuk pasti ada tugas yang harus dikerjakan, karena jarang sekali saya masuk kelas tidak ada tugas. Bentuknya seperti mereka berpendapat atau merangkum dari beberapa sumber, membuat makalah, dan lain halnya itu. Karena kan nantinya muncul nilai tugas mbak."

24. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?

Jawab: "kalau untuk hambatan itu pasti ada mbak, seperti ke materi-materi pembelajarannya yang baru itu tadi, kan buku-bukunya belum ada, jadi ya kita cari materinya sendiri, tanya ke teman, diskusi dengan teman, baiknya buku apa yang harus kita gunakan."

25. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran yang Ibu lakukan?

Jawab: "kalau penilaian di Kurikulum 2013 ini kan ada 3 macam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, saya menggunakan itu semua. Itu saya lakukan berdasarkan catatan-catatan yang saya buat. Kemudian ada nilai ulangan harian, ulangan umum, kemudian dirata-rata hingga muncul satu nilai akhir."

26. Apakah Ibu melakukan analisis atau pengolahan hasil penilaian? Bagaimana proses pengolahan tersebut?

Jawab: "iya saya lakukan, kalau prosesnya itu tinggal saya masukkan sesuai dengan form yang ada dari sekolah atau saya dapat dari teman-teman, namun kalau analisis butir soal yang banyak sekali itu saya belum mbak, hanya sampai ke analisis nilai-nilai mereka saja."

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Suratiningsih, S.Pd.
 Mata Pelajaran yang diampu : Kearsipan
 Waktu Wawancara : Selasa, 12 Mei 2015 pukul 08:42 WIB

1. Bagaimana sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
 Jawab: "sosialisasinya sudah diadakan diawal sebelum menggunakan Kurikulum 2013, kami juga sudah memahami kurikulumnya. Sosialisasinya ya diberi gambaran tentang kurikulumnya, kami juga diberi kompetensi inti dan kompetensi dasarnya sebagai pegangan kita untuk mengajar."
2. Apakah Ibu mengikuti sosialisasi ataupun diklat tentang Kurikulum 2013? Jika mengikuti, seperti apa hasilnya?
 Jawab: "kalau sosialisasi iya, tapi kalau diklat khusus kompetensi keahlian administrasi perkantoran itu belum pernah ada. Karena kan selama ini yang sering didiklat mata pelajaran seperti matematika, sejarah, ya mata pelajaran umum seperti itu."
3. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum 2013 ini diterapkan?
 Jawab: "untuk persiapannya pertama ya sosialisasi itu ya, kemudian kesiapan guru untuk memberikan materi yang tentunya berbeda yaa, kami juga harus menyiapkan buku-bukunya, karena saat kurikulum ini diterapkan memang belum ada bukunya."
4. Bagaimana ketercukupan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum 2013?
 Jawab: "untuk kompetensi keahlian administrasi perkantoran itu sudah cukup, namun di jurusan kemaren ada yang perlu diperbaiki ataupun dilengkapi terkait dengan alat-alat praktik perkantoran."
5. Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?
 Jawab: "kemaren kita udah rapat beberapa kali tentang pembagian jam pembelajaran ini, kami berenam sudah menerima jatah jamnya masing-masing, minimal 24 jam per minggu bahkan ada yang lebih dari itu."
6. Apa yang Ibu ketahui tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013?
 Jawab: "kalau isinya itu sebenarnya sama dengan kurikulum yang sebelumnya cuma pengembangannya di Kurikulum 2013 lebih ke masing-masing individu siswa."

7. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap materi baru maupun mata pelajaran baru yang ada pada Kurikulum 2013?
- Jawab: "saya kan mengajar kearsipan, materinya tidak banyak yang berubah, dari jaman dulu hingga sekarang belum ada masalah. Saya juga mengajar di jurusan akuntansi itu mata pelajaran PAP ya, kalau untuk kelas 1 itu tidak terlalu jauh berbeda, namun untuk kelas 2 itu materinya benar-benar berbeda. Isi materinya itu seperti penerapan SIM (sistem informasi manajemen) dan pengolahan data, nah didalamnya banyak istilah-istilah asing yang muncul, jadi saya kurang begitu memahami itu. Jadi ya berusaha tanya ke teman-teman yang spesialisnya itu. Tapi kalau khususnya administrasi perkantoran sendiri sudah benar-benar memahami, tidak begitu banyak masalah."
8. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran?
- Jawab: "untuk persiapannya antara lain ya RPP, segala macam yang ada di administrasi guru itu kami ada juga. Kalau untuk praktek kearsipan itu saya yang menyiapkan alat-alatnya jadi anak-anak siap memakainya."
9. Bagaimana Ibu memahami dan menyesuaikan silabus yang telah diseragamkan dari pusat untuk diterapkan di sekolah ini?
- Jawab: "kalau silabus di Kurikulum 2013 ini kan memang sudah dari pusatnya, jadi kita ya harus mengikuti itu, namun tetap dilihat kondisi sekolah kita. Saya rasa silabusnya berani diterapkan di sekolah kami, karena ya fasilitasnya mendukung."
10. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan Kurikulum 2013?
- Jawab: "ya sesuai tapi belum sampai ke penilaian yang banyak sekali itu, seperti lampiran-lampirannya itu belum kami buat semua."
11. Apakah ada hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Bagaimana solusinya?
- Jawab: "kalau hambatannya itu ya di penilaianya itu, karena itu sangat menyita waktu. Untuk solusinya kita buat bersama, ya saling berdiskusi itu mbak, karena kan memang sudah tuntutan di rapor harus ada."
12. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? Apakah ada perubahan atau tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?
- Jawab: "kalau tujuan pembelajaran itu sudah ada di silabus, kebetulan saya mendapat dari SMK 1 Kudus jadi tinggal sesuaikan dengan kondisi di sekolah kita. Untuk tambahan itu tidak pernah ada."

13. Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran?

Jawab: "sumber belajar selain buku saya menggunakan internet, karena banyak istilah-istilah asing yang baru."

14. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: "sebelum proses pembelajaran dimulai, saya selalu mengecek kehadiran atau absensi siswa lebih dulu, selanjutnya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang, serta menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran baru yang dipelajari hari ini."

15. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: "kegiatan inti meliputi penyampaian materi, diskusi dua arah dengan siswa, pendalaman materi dan menekankan peran aktif siswa utnuk menjelaskan, mengemukakan ide atau pemikiran tentang materi yang sedang dibahas dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk saling berinteraksi."

16. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: "kegiatan penutupnya itu terkadang saya berikan tugas kemudian juga ada kesimpulan pembelajaran hari ini terus saya akhiri dengan salam."

17. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini, apakah sudah mencukupi? Jika belum bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Jawab: "ada beberapa yang kurang lengkap, seperti alat penggandaan itu kami belum punya, hanya ada di TU saja dan itupun dipakai untuk operasional kegiatan TU. Solusinya saya suruh mereka memperhatikan kalau sedang memfotokopi di luar."

18. Apakah Ibu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?

Jawab: "kalau untuk media khususnya mengajarnya di AP itu selalu bisa sesuai, namun saya kan juga mengajar di akuntansi, alat-alatnya tidak semua ada, seperti waktu praktik bertelepon, akuntansi belum punya alatnya, hanya AP saja yang punya dan kalau ingin pinjam tidak bisa karena sering benturan jamnya. Jadi alat-alat tertentu saja yang dapat saya bawa."

19. Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawab: "memakai powerpoint kalau LCD di kelasnya itu tidak rusak, kalau tidak ya pakai buku modul, juga anak-anak saya perbolehkan membuka internet lewat hp mereka, namun tetap saya awasi,

sekiranya dirasa sudah cukup ya saya suruh untuk menutup kembali.”

20. Bagaimana tanggapan para siswa akan media yang Ibu gunakan tersebut?
Jawab: “anak-anak memang lebih antusias kalau disuruh membuka hp, apalagi mengerjakannya berkelompok. Kalau saya menyajikan gambar-gambar itu mereka lebih tertarik juga.”
21. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
Jawab: “iya, namun masih tetap menggunakan ceramah yaa, kalau metodenya itu diskusi yang sering dipakai.”
22. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika iya, seperti apa penerapannya?
Jawab: “iya, seperti waktu membahas dokumen itu, mereka saya suruh membawa dokumen yang mereka miliki, mereka sangat antusias membawa macam-macam dokumen, di kelas kita klasifikasikan dokumen tersebut, dengan begitu anak tahu dan dapat membedakan jenis-jenisnya.”
23. Apakah Ibu memberikan tugas pada peserta didik? Kapan diberikan dan dalam bentuk seperti apa?
Jawab: “setiap pertemuan itu ada tugas, seperti kalau teori itu biasanya latihan soal, kalau pas praktek seperti sekarang mereka kebanyakan tugas praktek dengan 5 sistem arsip itu.”
24. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?
Jawab: “hambatannya itu lebih ke penilaianya, kan di kurikulum 2013 ini penilaianya banyak seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, jadi kita harus paham satu per satu dari sekian banyak anak itu, jadi saya berusaha menghafal atau mencermati anak-anak itu. Kalau pengetahuan itu dapat dilihat dari nilai tugas, ulangan, maupun ujian. Keterampilannya saya lihat dari hasil mereka menyusun arsip atau saat menyelesaikan tugas praktik. Nah untuk sikap, saya lihat mereka saat mengikuti proses pembelajaran.”
25. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran yang Ibu lakukan?
Jawab: “kalau saya itu penilaian banyak sekali yaa, saya membuat catatan-catatan penilaian tentang mereka, jadi nanti saya tinggal merekap saya masukkan dikomputer dan dirata-rata untuk mengetahui nilai akhirnya.”

26. Apakah Ibu melakukan analisis atau pengolahan hasil penilaian? Bagaimana proses pengolahan tersebut?

Jawab: “iya saya membuat itu, setelah ulangan selesai, ya hanya itu yang saya buat, karena harus punya, itu juga ada diadminstrasi guru. Prosesnya setelah selesai ulangan itu, nanti per anak di analisis tingkat kesulitan soalnya, jadi ya di analisisnya per butir soal. Dengan begitu kita tahu ya mana soal-soal yang susah bagi si anak.”